

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DAERAH

**(Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
Aceh Tengah)**



Disusun Oleh :

SURURI MAUDHUNATI

NIM. 170602135

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sururi Maudhunati
NIM : 170602137
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري
Banda Aceh, 19 Oktober 2021
Yang Menyatakan,

Sururi Maudhunati

SEKILAS RIBU RUPIAH
METERA TEMPEL
E2AJX716693495

PERSETUJUAN

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)

Disusun Oleh:

Sururi Maudhunati

NIM: 170602135

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,



Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Potensi dan Strategi pengembangan Wisata Syariah dalam
Meningkatkan Ekonomi Daerah
(Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh
Tengah)**

Sururi Maudhunati

NIM: 170602135

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Desember 2021 M

13 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003

Junia Farma M. Ag

NIP. 199206142019032039

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhammad Zuhilmi, S. Ag., MA

NIP. 197204282005011003

Jalaluddin, ST., MA

NIDN. 2030126502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sururi Maudhunati

NIM : 170602135

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602110@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐
yang berjudul:

**"Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah dalam
Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-
Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)"**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Januari 2022

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Sururi Maudhunati
NIM. 170602135

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Junia Farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Nikmatilah proses, sebab hasil membutuhkan sebuah proses
maka jangan lupa untuk berdoa, bersyukur, dan bahagia.”

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT
kupersembahkan karya ini kepada :

(Alm) Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan
memberikan dukungan dalam hidupku serta abang dan kakaku
tersayang yang selalu menjadi penyemangat dan penolong dikala
diri berada dalam kesulitan. Tidak lupa pula kepada sahabat-
sahabat seperjuangan yang telah menemani dikala suka maupun
duka.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmatnya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, tetapi penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan masukan berupa saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad zulhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiasyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA selaku penguji I dan Jalaluddin, ST., MA selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi penulis
6. Cut Dian Fitri, S.E., M.SI., Ak., CA selaku penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan

kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Orang tua tercinta, Ayahanda (Alm) Albar dan Ibunda Ainul Mardhiah, yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat serta dorongan kepada penulis. serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT dan dibalaskan dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 19 Oktober 2021

Penulis
Sururi Maudhunati

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W

12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haura : هول

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
آ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif	Ā

	atau ya	
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَال

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

3. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia .`ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Sururi Maudhunati
NIM : 170602135
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Syariah
Judul : Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Pariwisata syariah dianggap menjadi trobosan baru dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Kementerian Pariwisata Indonesia menetapkan 13 provinsi memiliki potensi dijadikan sebagai wisata syariah, salah satunya Provinsi Aceh. Aceh mengandalkan wisata halal sebagai *brand* pariwisata Aceh yang diyakini mampu menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung tetapi penerapan konsep halal saat ini belum maksimal dilakukan. Penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi yang digunakan serta peran pemerintah untuk pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah pada objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah. Data yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan Kepala seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh Tengah, Pemilik, pengelola, serta manajer operasional wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, dan masyarakat. Metode analisis yang digunakan kualitatif deskriptif hasil wawancara dan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata Puncak Al-kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah. Strategi atau langkah yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah guna untuk peningkatan pengembangan wisata halal berupa fasilitas parawisata berstandart syariah, penerapan nuansa keislaman, dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah berperan sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangan infrastruktur umum, seperti infrastruktur fisik dan sosial.

Kata Kunci : Potensi, Strategi Pengembangan, Wisata Syariah, SWOT

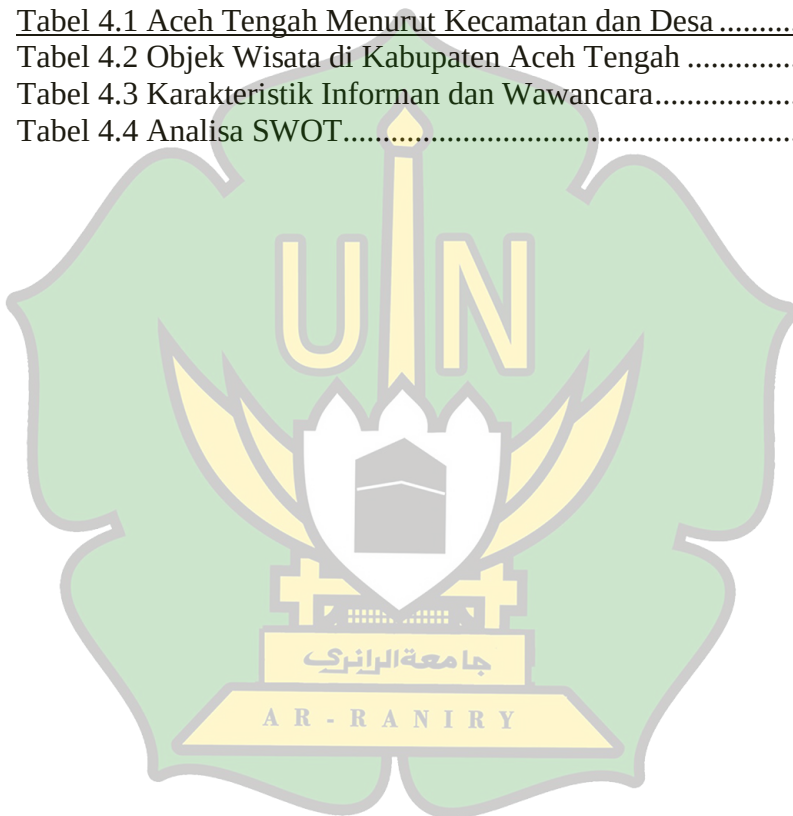
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
2.1 Pengertian Pariwisata	12
2.2 Perbedaan Wisata Syariah dengan Wisata lainnya.....	14
2.3 Konsep Dasar Pariwisata	17
2.4 Landasan Hukum Pariwisata Syariah	25
2.5 Value Chain Pariwisata Halal.....	27
2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah	30
2.7 Peran Pemerintah.....	33
2.8 Penelitian Terdahulu.....	34
2.9 Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	41
3.4 Informan	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Metode Analisis Data	45
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Profil Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong	52
4.3 Karakteristik Informan	63
4.4 Analisis Potensi Pengembangan Wisata Syariah Pada Objek Wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong.....	64
4.5 Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah Pada Objek Wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong.....	68
4.6 Analisis Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Wisata Syariah di Puncak Al-Kahfi Pantan Terong	91
4.7 Analisa Penulis	94
 BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97
 DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103

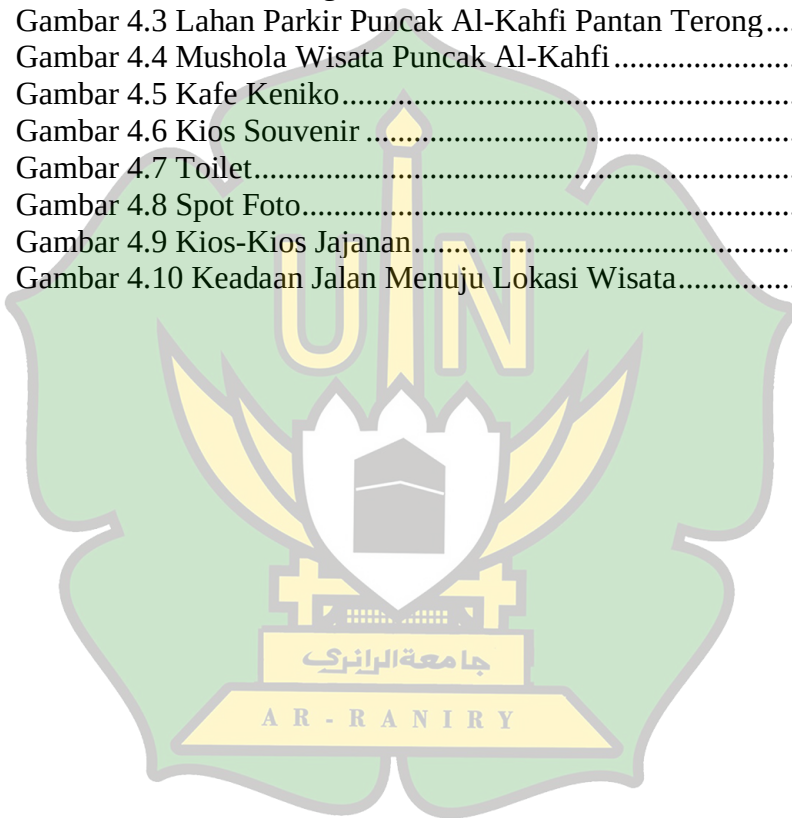
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah/Halal	15
Tabel 2.2 Value Chain Pariwisata Halal.....	28
Tabel 3.1 Informan	42
Tabel 3.2 Matrik SWOT	46
<u>Tabel 4.1 Aceh Tengah Menurut Kecamatan dan Desa</u>	<u>48</u>
Tabel 4.2 Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah	50
Tabel 4.3 Karakteristik Informan dan Wawancara.....	64
Tabel 4.4 Analisa SWOT.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kriteria Pariwisata Halal.....	24
Gambar 2.2 Value Chain Pariwisata Halal	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Peta Kota Takengon.....	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Puncak Al-Kahfi PantanTerong	55
Gambar 4.3 Lahan Parkir Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.....	56
Gambar 4.4 Mushola Wisata Puncak Al-Kahfi	57
Gambar 4.5 Kafe Keniko.....	58
Gambar 4.6 Kios Souvenir	58
Gambar 4.7 Toilet.....	59
Gambar 4.8 Spot Foto.....	60
Gambar 4.9 Kios-Kios Jajanan.....	61
Gambar 4.10 Keadaan Jalan Menuju Lokasi Wisata.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah	103
Lampiran 2. Wawancara dengan Pemilik, Pengelola dan Manager operasional wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong.....	107
Lampiran 3. Wawancara untuk masyarakat setempat Tentang Wisata Syariah Puncak Al-Kahfi Pantan Terong	113
Lampiran 4. Daftar Dokumentasi Wawancara	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kondisi perkembangan industri pariwisata saat ini sangat berkembang pesat sehingga berbagai pihak mulai dari pemerintah sampai masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas serta infrastruktur untuk mendukung perkembangan pariwisata karena dapat memberikan dampak baik untuk sektor-sektor lain terutama dalam membuka dan memperluas lapangan pekerjaan. Kondisi perkembangan industri pariwisata saat ini sangat berkembang pesat sehingga mampu dalam meningkatkan pemasukan devisa negara secara umum dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meningkatnya devisa untuk negara di Indonesia dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal itu dapat dilihat dari data statistik yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara mencapai 303 juta kunjungan pada tahun 2018 dan 722 juta kunjungan tahun 2019 sedangkan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2018 sebesar 15.81 juta dan tahun 2019 sebanyak 16.11 juta kunjungan (BPS, 2020).

Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dalam perkembangannya dengan menciptakan suatu hal yang baru. Pariwisata syariah atau sering dikenal pariwisata halal sekarang ini dipandang sebagai salah satu cara baru untuk mengembangkan pariwisata dengan menjunjung tinggi nilai budaya dan islami di Indonesia yang pertumbuhannya mengalami peningkatan cukup signifikan. Indonesia dengan penduduk mayoritas beragama Islam memiliki adat istiadat dan tradisi yang tidak akan bisa dipisahkan dari agama sehingga objek wisata dalam bentuk budaya merupakan bagian dari Islam yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Populasi penduduk beragama Islam di Indonesia saat ini cukup besar, nilainya mencapai 87,2 persen dari populasi penduduk seluruh Indonesia, maka dari itu Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan wisata syariah. Potensi di perkuat dengan masuknya Indonesia kedalam lima Negara dengan pengeluaran wisata halal tahun 2019 berdasarkan data dari *State Of Global Economic Report 2020/2021*, yaitu sebesar 11,2 Miliar Dolar AS.

Wisata syariah dapat didefinisikan sebagai perjalanan untuk mencari suatu kebahagiaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Salah satu tujuan wisata syariah untuk menunjukkan kepada masyarakat khususnya kalangan non-muslim bahwasanya syariat Islam memiliki prinsip yang universal dan dapat menentramkan banyak kalangan. Di Indonesia pariwisata syariah sebenarnya sudah lama berkembang, hal ini dapat dilihat

sejak berjalannya paket-paket wisata religi seperti ziarah kubur ke makam-makam para wali dan ulama. Namun pariwisata syariah sekarang ini dikembangkan agar memberikan pelayanan yang memudahkan wisatawan untuk menikmati hiburan dengan tidak menghilangkan nilai agama Islam. Tidak bisa dipungkiri Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, memiliki kekayaan budaya, bahasa, kearifan lokal yang begitu menarik serta keindahan alamnya yang tersebar diseluruh 17 ribu gugusan pulau, maka tidak heran bila Indonesia kerap menjadi tujuan utama wisata dalam daftar para wisatawan asing.

Kegiatan pariwisata syariah didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat yang memenuhi syariat tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Semua masyarakat muslim maupun non-muslim dapat menikmati fasilitas dan layanan yang telah disediakan. Di Indonesia pariwisata sangat mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga terus melakukan perbaikan teruma terkait dengan pariwisata halal untuk menarik minat wisatawan dalam meningkatkan kunjungan ke destinasi wisata yang ada di Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan oleh Kementrian Pariwisata Indonesia untuk meningkatkan pelayanannya, Kamenparekraf menyusun rencana strategis pengembangan pariwisata halal tahun 2019-2024 yang diyakini bahwa kekuatan pariwisata halal Indonesia terletak pada kesiapan destinasi untuk menjadi tujuan wisatawan global. *Halal Value Chain* merupakan sebuah konsep

baru yang ditawarkan dalam masterplan sistem ekonomi syariah yang mencakup beberapa sektor industri, salah satunya ialah sektor pariwisata. Dalam *halal value chain* terdapat beberapa klaster industri didalamnya yakni klaster makanan dan minuman halal, pariwisata halal, media dan rekreasi halal, serta fashion muslim, kosmetik dan farmasi (KNKES, 2018).

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menetapkan 13 Provinsi daerah tujuan wisata yang memiliki potensi dijadikan sebagai wisata syariah di Indonesia. Ke-13 daerah tersebut ditetapkan standarisasi syariah dalam tiga sektor wisata yaitu: hotel, restoran dan pariwisata diantaranya Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatra Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali dan Aceh (Indonesia Travel, 2013). Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak paling barat Indonesia yang menerapkan dan mengembangkan syariat Islam termasuk wisata halalnya. Mayoritas masyarakat Aceh beragama Islam dengan jumlah penduduk muslim pada tahun 2019 sebesar 5.371.532 jiwa (BPS, 2020) tentunya berpotensi untuk dikembangkan pariwisata dengan konsep syariah. Aceh mengandalkan wisata halal sebagai *brand* pariwisata Aceh yang diyakini mampu menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat menjadi peluang dan tantangan dalam meningkatkan sektor pariwisatanya. Potensi pariwisata Aceh dengan menekankan nuansa Syariat Islam yang ke mntal dengan nilai-nilai religi sangatlah menjanjikan terutama dengan pesona

alamnya sangat indah, budaya yang kental serta memiliki cita rasa kopi Aceh yang sudah mendunia.

Aceh memiliki 23 Kabupaten atau kota salah satunya Kota Takengon. Kota Takengon merupakan Ibu Kota Kabupaten Aceh Tengah yang merupakan salah satu daerah ditingkat provinsi Aceh. Kota Takengon sebagai daerah dataran tinggi yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan menjadi salah satu kategori potensi yang dimiliki dengan keindahan yang berbeda dengan daerah lain. Kemajuan wisata Aceh Tengah yang begitu pesat, sehingga menjadi primadona baru wisata di Aceh salah satunya wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang menjadi salah satu *landmark* kota Takengon dan cocok dikembangkan sebagai pariwisata halal. Pantan Terong adalah sebuah bukit yang terletak di puncak Dataran Tinggi Gayo Takengon di Desa Bahgie, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Berada pada ketinggian lebih dari 1.750 MDPL, dari tempat ini wisatawan dapat melihat keseluruhan indahnya Kota Takengon dan Danau lut Tawar. Nama puncak Al-kahfi diberikan oleh pemilik lokasi objek wisata di ambil dari salah satu surah didalam Al-Quran yaitu surah Al-Kahfi karena lokasi tersebut ditemukan di,puncak bukit bagai tersimpan di dalam goa, seperti dalam kisah Ashabul kahfi. Tujuan awal dari pendirian puncak Al-Kahfi oleh pemilik hanya untuk dijadikan sebagai kebun kopi, tetapi seiring berjalannya waktu puncak Al-Kahfi Pantan Terong menjadi salah satu ikon wisata di Takengon.

Puncak Al-kahfi didukung oleh beberapa fasilitas publik yang dapat digunakan secara umum diantaranya musholla. Musholla merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata syariah, hal ini dikarenakan akses pengunjung yang datang ke puncak wisata Al-Kahfi tidak terpaut pada jam tertentu. Maka dari itu, musholla sangat dibutuhkan sehingga ketika pengunjung datang pada saat waktu sholat, pengunjung hanya tinggal melaksanakan sholat. Kedua vila, umumnya vila ini digunakan sebagai tempat para wisatawan untuk bersantai menikmati pemandangan dan swafoto, hal ini di dukung oleh grafiti tulisan pantan terong yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berfoto. Ketiga toilet merupakan salah satu aspek pendukung tempat wisata tang menyangkut dengan kebutuhan fisiologis pada manusia. Keempat kios di puncak Al- Kahfi terdapat sepuluh kios yang tersebar di kawasan wisata puncak Pantang Terong diantaranya kios yang menjual makanan ringan seperti kentang goreng, jagung bakar, dan bakso bakar. Kemudian terdapat pedagang *coffee mobile*, pernak pernik berupa kerajinan tangan kerawang gayo dan tempat penyewaan baju tradisional untuk berfoto.

Beberapa aspek diatas mampu meningkatkan pendapatan pengelolaanya. Hal ini dibuktikan dengan biaya operasional harian yang mampu ditutupi oleh hasil penjualan dan juga mampu meningkatkan fasilitas lainnya. Di dukung oleh kunjungan wisatawan dihari biasa yang mencapai 100 wisatawan perhari dan pada akhir pekan kunjungan wisatawan melonjak drastis mencapai

200 – 500 wisatawan yang diakses melalui tiket masuk dan parkir. Wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah karena memiliki keindahan alam yang memukau, sarana prasarana memadai serta penduduk dengan mayoritas muslim menjadi peluang pengembangan wisata kearah wisata ramah muslim. Jika peluang dikembangkan dengan baik, berkemungkinan industri pariwisata Kota Takengon terhadap ekonomi daerah maupun nasional akan meningkat. Potensi wisata merupakan daya tarik agar para wisatawan mau berkunjung ke suatu tempat wisata. Potensi pengembangan wisata syariah merupakan hal yang penting untuk diteliti, karena dinilai sangat menjanjikan untuk ke depannya. Pengembangan wisata dilakukan dengan mengelola kembali potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkannya memerlukan strategi khusus menggunakan penguatan konsep *halal value chain* dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT dipakai untuk mengidentifikasi 4 hal penting, yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dilakukan membandingkan faktor internal dengan faktor eksternal.

Pengembangan wisata halal dianggap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan daerah. Walaupun Aceh dikenal dengan julukan Serambi Mekah tetapi masih banyak masyarakat yang mengira wisata syariah sama dengan wisata religi dan pengembangan dalam hal menuju penerapam konsep wisata halal saat ini belum maksimal dilakukan. Berdasarkan uraian

diatas, Kota Takengon berpotensi sangat besar apabila industri wisata syariah dijalankan secara maksimal. Oleh karena itu dengan didukung oleh kekayaan potensi alam yang dimiliki kota Takengon khususnya Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang dapat dikembangkan sistem wisata syariah, penulis perlu mengadakan penelitian dengan mengkaji masalah pengembangan dan pengelolaan Puncak Al-Kahfi Pantan terong serta mengkaji daya tarik yang dapat dijadikan tujuan berwisata bagi para wisatawan sehingga masyarakat juga mengenal dan melihat peluang untuk meningkatkan ekonomi dari pariwisata syariah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti persoalan **“Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi pengembangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong ?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan wisata syariah objek wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang luas dan lebih mendalam sebagai acuan, referensi, bagi pembaca tentang strategi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan ekonomi guna sebagai penambahan wawasan agar lebih memahami bagaimana mengelola dan mengembangkan potensi yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan inspirasi bagi para pengusaha dalam bidang wisata agar dapat mengembangkan bisnis pariwisata

dengan memanfaatkan konsep syariah yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas perkembangan jaringan dan inovasi wisata-wisata halal.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang uraiannya dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berupa pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian serta alasan yang menyertainya dan rumusan masalah yang akan dijawab melalui hasil penelitian, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang memuat tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

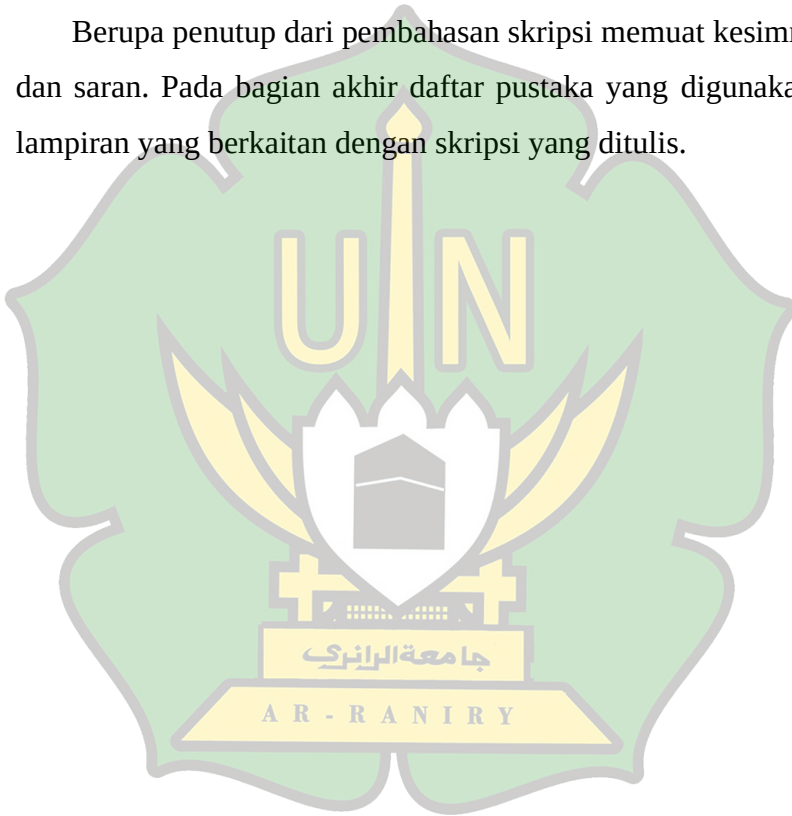
Berisi tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga bab ini menjelaskan tentang jenis, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, karakteristik informan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Berupa penutup dari pembahasan skripsi memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir daftar pustaka yang digunakan serta lampiran yang berkaitan dengan skripsi yang ditulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata adalah berbagai macam kegiatan usaha dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Ismayanti,2010:3). Dalam Undang undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pelaku bisa secara individu ataupun grup untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata. Revida dkk., (2020:4) “Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya berulang ulang untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati keindahan alam bukan mencari nafkah”.

2.1.1 Pariwisata Syariah/Halal

Menurut fatwa DSN-MUI pariwisata syariah adalah kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat, pengusaha maupun pemerintah daerah yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Destinasi wisata syariah ialah kawasan, fasilitas ibadah dan umum, aksesibilitas serta masyarakat yang terkait dalam melengkapi terwujudnya kepariwisataan sesuai dengan prinsip syariah.

Pariwisata syariah adalah suatu kegiatan berwisata didukung berbagai fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang dimaksud dengan prinsip syariah yaitu prinsip hukum islam yang terkait dengan berbagai kegiatan pariwisata yang di dasari oleh fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (Misno, 2018).

Kata halal berasal dari bahasa Arab yaitu *halla*, *yahillu*, *hillan*, *wahalalan*, yang memiliki makna membenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Yang memiliki arti sebagai sesuatu yang diizinkan oleh Allah. Kata ini merupakan sumber utama bukan hanya terkait mengenai makanan tetapi termasuk semua aspek kehidupan, seperti pariwisata, pekerjaan, perbankan, dan lainnya. Wisata halal adalah dasar-dasar pariwisata halal mengenai makanan halal, transportasi halal, hotel halal, keuangan islami paket perjalanan islami, spa halal dan lainnya. (Satriana dan faridah, 2018). Kata “halal” berarti suatu yang dibolehkan atau diizinkan yang biasanya digunakan dalam artian sah. Dalam islam konsep halal memiliki hal yang spesifik seperti untuk menjaga mentalitas Islam, mempertahankan hidup, menjaga kelestarian kemurnian agama, melindungi masa depan dan sebagainya. Pada awal munculnya istilah pariwisata halal karena kegiatan para wisatawan yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi nilai religi yang ada dalam dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, pemakaman, dan tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai religi (Subarkah, 2018).

Menurut Global Muslim Travel Index mendefinisikan wisata halal ialah pariwisata yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah bertujuan untuk memberikan fasilitas serta layanan yang ramah terhadap para wisatawan. Hal yang perlu diperhatikan dalam wisata halal adalah fasilitas dapat memenuhi layanan ibadah seperti musholla, toilet yang bersih, kemudian tersedianya makanan halal serta tidak adanya minuman beralkohol. (Global Muslim travel Index, 2018 : 7).

2.1.2 Wisata Religi

Wisata religi adalah suatu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan yang dianut oleh manusia tempat yang memiliki makna khusus, biasanya tempat ibadah yang memiliki kelebihan misalnya legenda, sejarah maupun mitos mengenai tempat tersebut. Wisata religi juga bisa disebut wisata ziarah, makna ziarah sebagian dari aktivitas wisata. Wisata religi dapat berfungsi sebagai kegiatan yang memiliki potensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mencakup haji, umrah dan lain-lain sebagaimana bentuk dari rasa syukur kepada Allah SWT. (Jaelani,2017).

2.2 Perbedaan Wisata Syariah dengan Wisata lainnya

Pada dasarnya pariwisata syariah sama seperti pariwisata lainnya, hanya saja perbedaannya terletak pada konsep yang memberikan batasan dengan tujuan untuk memberi kenyamanan.

Pada prinsipnya walaupun berbeda tetapi wisata konvensional dapat menjadi pendukung dalam terselenggarakannya wisata syariah, selama tidak bertentangan dengan kaidah hukum Islam.

Perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah/halal menurut Hamzah dan Yudianan (2015) dalam Jaelani, A. (2017) sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah/Halal

NO	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah/Halal
1	Objek	Alam, budaya, <i>heritage</i> , Kuliner	Tempat ibadah, Sejarah peninggalan	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritualitas yang bisa menenangkan jiwa. Guna untuk mencari ketenangan batin.	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama.
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata.	Membuat turis tertarik pada objek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan.

Tabel 2.1 –Lanjutan

No.	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah
		Terhadap objek wisata.		Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek wisata dengan ritual ibadah sebagai bagian dari paket hiburan.
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik halal
7	Relasi masyarakat dan lingkungan objek wisata	Komplomentar dan hanya untk keuntungan materi	Komplomentar dan hanya untk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasarkan pada prinsip syariah.
8	Agenda perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu.

Sumber : Jaelani (2017)

2.3 Konsep Dasar Pariwisata

2.3.1 Jenis Jenis Pariwisata

Revida, dkk (2020:5) menyatakan beberapa jenis-jenis pariwisata yang akan dilakukan oleh wisatawan ialah sebagai berikut :

a) Pariwisata budaya

Pariwisata budaya ialah pariwisata yang dilakukan atas ketertarikan wisatawan akan seni budaya dalam suatu daerah.

b) Pariwisata bahari

Pariwisata bahari ialah pariwisata yang dilakukan disekitaran laut, pantai dan danau.

c) Pariwisata olahraga

Pariwisata olahraga ialah pariwisata yang dilakukan berbasis petualangan dan olahraga, contohnya arum jeram, *diving*, *hiking* dan lainnya.

d) Pariwisata cagar alam

Pariwisata cagar alam ialah pariwisata yang dilakukan bertujuan untuk menikmati alam, hutan lindung dan sebagainya.

e) Pariwisata agro

Pariwisata agro ialah pariwisata yang dilakukan bertujuan untuk berwisata melihat sekaligus memperdalam pengetahuan mengenai pertanian, peternakan, perkebunan dan lainnya.

f) Pariwisata kuliner

Pariwisata kuliner ialah pariwisata yang dilakukan untuk meningkatki makanan khas dari daerah yang dikunjungi.

g) Pariwisata religious

Pariwisata religious ialah pariwisata yang dilakukan untuk menjalankan ibadah kepercayaan tertentu seperti pariwisata rohani dan lainnya.

h) Pariwisata lokal

Pariwisata lokal ialah pariwisata yang dilakukan diseputaran atau lingkungan daerah sendiri.

i) Pariwisata regional

Pariwisata regional ialah pariwisata yang dilakukan pada suatu daerah misalnya sumatera utara di Medan, Sibolga, Binjau, Nias dan sebagainya.

j) Pariwisata nasional

Pariwasata nasional ialah pariwisata yang dilakukan di luar daerahnya, misal wisatawan masyarakat Aceh dan akan menjalankan pariwisata ke Bali, Lombok dan sebagainya.

k) Pariwisata internasional

Pariwisata internasional ialah pariwisata yang dilakukan di luar negara sendiri seperti dari Indonesia ke Korea, Singapura dan lainnya.

2.3.2 Bentuk – Bentuk Pariwisata

Ditinjau dari beberapa segi, pariwisata di bagi menjadi 4 bentuk yaitu :

1. Dari segi jumlahnya
 - a. *Individul Tour* (wisata perseorangan), suatu perjalanan berwisata yang dilakukan oleh satu orang.
 - b. *Family Group Tour* (wisata keluarga), sebuah perjalanan yang dilakukan oleh sekumpulan/serombongan keluarga.
 - c. *Group Tour* (wisata rombongan), sebuah perjalanan yang dilakukan bersama-sama oleh suatu kelompok yang dipimpin oleh seorang yang menjadi penanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggota wisata.
2. Dari segi kepengaturannya
 - a. *Pre- arranged Tour* (wisata berencana), suatu perjalanan wisata yang telah di rencanakan jauh sebelum keberangkatan mengenai transportasi, akomodasi dan objek-objek yang akan dikunjungi. Bentuk wisata ini biasanya diatur oleh suatu lembaga khusus untuk mengurus dan menyelenggarakan kegiatan perjalanan wisata.
 - b. *Package Tour* (wisata paket), sebuah produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu travel atau perusahaan transport yang telah bekerja sama, yang mana dalam satu

paket sudah mencakup biaya perjalanan, hotel maupun fasilitas lainnya.

- c. *Coach Tour* (wisata terpimpin), suatu paket perjalanan wisata yang dijual oleh biro perjalanan yang di dalamnya terdapat pemandu untuk melakukan perjalanan wisata, diselenggarakan secara rutin dalam waktu dan rute yang telah ditetapkan.
 - d. *Special Arranged Tour* (wisata khusus), sebuah perjalanan wisata yang disusun secara khusus untuk memenuhi permintaan seorang langganan.
 - e. *Optional Tour* (wisata tambahan), sebuah perjalanan wisata yang ditambah dari luar rute yang telah disusun atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuan
- a. *Holiday Tour* (wisata liburan), sebuah perjalanan wisata yang diadakan dan diikuti oleh anggota untuk menikmati libur dan bersenang-senang.
 - b. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), sebuah perjalanan yang dilakukan guna untuk mengenal lebih bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya. Bentuk wisata ini bertujuan agar nantinya mereka dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai objek wisata di Indonesia.
 - c. *Education Tour* (wisata pendidikan), suatu perjalanan yang dimaksud untuk memberikan pengetahuan dan studi

perbandingan mengenai bidang pekerjaan yang dikunjungi.

- d. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e. *Pileimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu suatu perjalanan wisata untuk melakukan ibadah misalnya umroh dan lainnya.
 - f. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), suatu perjalanan kunjungan wisata yang dilakukan untuk menjalankan misi/ memiliki maksud khusus.
 - g. *Spesial Programme Tour* (wisata program khusus), suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus, misalnya *ladies programme*, suatu kunjungan para suami istri ke suatu objek wisata yang sedang mengikuti rapat konvensi.
 - h. *Hunting Tour* (wisata perburuan), suatu perjalanan kunjungan wisata untuk menyelenggarakan pemburuan hewan yang telah diijinkan sebagai hiburan semata.
4. Dari segi penyelenggaraan
- a. *Ekskursi (Excursion)*, suatu perjalanan wisata dengan jarak tempuh pendek kurang dari 24 jam untuk mengunjungi suatu objek wisata maupun lebih.
 - b. *Safari Tour*, suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan dilengkapi secara khusus dengan tujuan maupun

objeknya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya.

- c. *Cruise Tour*, suatu perjalanan wisata yang menggunakan kapar pesiar untuk mengunjungi objek wisata bahari.
- d. *Youth Tour* (wisata remaja), suatu kunjungan wisata yang diselenggarakan khusus untuk para remaja menurut berumur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- e. *Marine Tour* (wisata bahari), kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

2.3.3 Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata

Objek wisata dan daya tarik merupakan unsur penting dalam dunia kepariwisataan yang merupakan pendukung pemerintah maupun pengelola untuk mengembangkan dan melestarikan suatu objek wisata untuk dijadikan nilai jual kepada para wisatawan. Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman alam, budaya maupun buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (Undang undang nomor 10 tahun 2009).

Ada beberapa faktor yang menjadi penentu daya tarik pariwisata menurut suwanto (2004) adalah sebagai berikut:

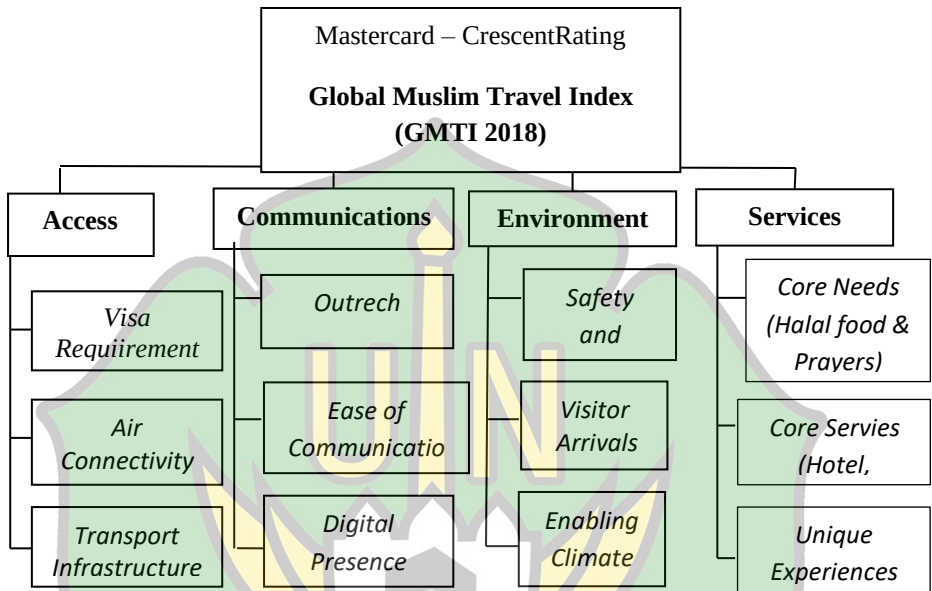
- 1) Adanya sumber daya yang dapat menciptakan perasaan senang, bersih dan nyaman kepada masyarakat

- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk tempat tersebut dapat dikunjungi.
- 3) Memiliki ciri khusus yang langka
- 4) Memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang dalam melayani wisatawan
- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan pegunungan, sungai, pantai dan sebagainya.
- 6) Objek wisata memiliki daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam kesenian, atraksi, dan lainnya yang terkandung pada suatu objek.

2.3.4 Kriteria Wisata Syariah

Kriteria wisata syariah secara baku belum ada, tetapi ada beberapa rujukan yang dapat digunakan untuk menjadi acuan kriteria wisata halal yaitu: menurut *Crescent Rating (Master Card and Crescent Rating 2019)* merupakan otoritas terkemuka dunia dipasar perjalanan halal. Untuk lebih meningkatkan perjalanan yang ramah muslim mereka telah mengadopsi serangkaian pengukuran terbaru. Faktor-faktor ditinjau agar tetap relevan dan dapat diterapkan saat ini dan masa yang akan datang. Berikut merupakan kriteria perjalanan ramah muslim menurut (Global Muslim Travel Index 2018).

Gambar 2. 1
Kriteria Pariwisata Halal



Sumber : Global Muslim Travel Index (2018)

Fatwa DSN-MUI mengeluarkan resolusi tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah yang mana terdapat beberapa ketentuan standardisasi dan sumber daya manusianya. Kriteria umum pariwisata syariah yaitu :

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kufarat dan kemusyrikan
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, minuman keras dan sebagainya.
- 5) Menjaga perilaku etika dan amanah

- 6) Bersifat inklusif dan universal
- 7) Menjaga kelestarian lingkungan

2.4 Landasan Hukum Pariwisata Syariah

Wisata yang berbasis agama sekarang ini sudah banyak diakui oleh berbagai kalangan walaupun sebagian masyarakat masih ada yang memperlmasalahkan dan meragukan hal tersebut. Secara terminologi pariwisata diperbolehkan dalam konteks agama Islam selama tidak melanggar aturan syariah yang telah ditetapkan oleh Allah. Wisata dalam Islam adalah sebuah safar atau traveling untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam dan menguatkan keimanan serta memotivasi diri untuk terus bersyukur dan menunaikan kewajiban hidup. Dalam hal ini, perlu adanya pemahaman yang baik terkait dasar hukum mengenai wisata syariah dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2.4.1 Al-Qur'an

- QS Al-An'am : 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya : “Katakanlah : Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” (QS. Al-An'am : 11)

Pada ayat ini, Allah menganjurkan manusia agar melakukan perjalanan di muka bumi ini guna untuk menemukan jawaban dan bukti bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran Tuhan

ditimpa azab yang pedih. Sangking pentingnya melakukan perjalanan di dunia dengan tujuan untuk mencari pelajaran dan hikmah, Allah SWT mengulangi ayat yang nyaris sama didalam surat yang berbeda.

- QS An-Naml : 69

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya : “Katakanlah: “Berjalanlah kamu (di muka), lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.” (QS An-Naml:69)

Pada ayat ini, Allah menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan guna untuk menemukan bukti serta jawaban bahwa hidup orang-orang yang berdosa akan berakhir dengan malang. Intinya, berwisata memiliki tujuan spiritual, yakni untuk meningkatkan keimanan... kepada Tuhan dan mengakui kebesarannya dan tidak hanya untuk mencari kehidupan, berwisata dianjurkan oleh islam bertujuan untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi lebih tenang.

2.4.2 Hadist

لا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى
(رواه البخاري، رقم 1132 ومسلم، رقم 1397)

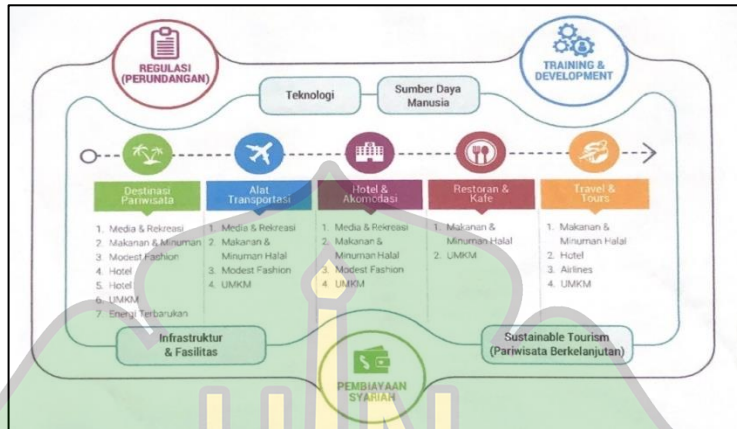
Artinya : “ Tidak dibolehkan melakukan perjalanan kecuali tiga masjid, Masjidil Haram, Masjid Rasulullah sallallahu'alaihi wa saal dan Masjidil Aqsha.” (HR Bukhari, No. 1132, Muslim, No. 1397).

Hadis di atas, menganjurkan umat muslim untuk melakukan perjalanan wisata ke tiga macam masjid, yaitu Masjidil Haram yang berada di kota Makkah, Masjidil Aqsha di Palestina, dan Masjid Nabawi di kota Madinah. Tentu saja umat muslim yang ingin pergi kedua negara tersebut akan mendapatkan pahala.

2.5 Value Chain Pariwisata Halal

Pariwisata halal adalah salah satu jenis industri dari beberapa klaster halal value chain untuk mencapai strategi master plan utama visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah ternama di dunia. Industri pariwisata tidak dapat dipisahkan dari industri pendukungnya yaitu rangkaian *entry point* yang membentuk rantai nilai pariwisata halal terdiri dari destinasi pariwisata, alat transportasi, hotel dan akomodasi, restoran dan cafe, serta *travel and tours*. Berikut ini ilustrasi rantai nilai industri pariwisata halal yang menggambarkan proses dan hubungan setiap *entry point* beserta ekosistem pendukungnya.

Gambar 2. 2
Value Chain Pariwisata Halal



Sumber : KNKES (2018)

Berikut ini tabel rantai nilai industri pariwisata halal yang menggambarkan keterkaitan setiap entry point beserta industry utama dan pendukungnya.

Tabel 2.2
Value Chain Pariwisata Halal

Value Chain	Industri Utama	Industri pendukung
Destinasi Pariwisata	1. Industri Media & Rekreasi 2. Industri Makanan & Minuman	1. Industri Teknologi 2. Industri Training & Development 3. Industri Kontruksi

Tabel 2.2 –Lanjutan

Value Chain	Industri Utama	Industri pendukung
	3. Industri Modest Fashion 4. Industri Perhotelan 5. Industri UMKM 6. Industri Energi Terbarukan 7. Industri Keuangan Syariah	
Airline & Transportation Hub	1. Industri Media & Rekreasi 2. Industri Makanan & Minuman 3. Industri Modest Fashion 4. Industri UMKM 5. Industri Keuangan Syariah	1. Industri Teknologi 2. Industri Training & Development 3. Industri Kontruksi
Hotel & Akomodasi	1. Industri Media & Rekreasi 2. Industri Makanan & Minuman 3. Industri Modest Fashion 4. Industri UMKM 5. Industri Keuangan Syariah	1. Industri Teknologi 2. Industri Training & Development 3. Industri Kontruksi

Tabel 2.2 –Lanjutan

Value Chain	Industri Utama	Industri pendukung
Restoran & Kafe	1. Industri Media & Rekreasi 2. Industri UMKM	1. Industri Teknologi 2. Industri Training & Development 3. Industri Kontruksi
Travel & Tours	1. Industri Makanan & Minuman 2. Industri Perhotelan 3. Airlines 4. Industri UMKM	1. Industri Teknologi 2. Industri Training & Development

Sumber : KNKES (2018)

Tabel diatas menunjukkan industri pariwisata memiliki hubungan yang saling terikat dengan banyaknya industri utama maupun pendukung seperti industry makanan dan minuman, perhotelan, UMKM, media & rekreasi, teknologi dan lainnya. Hal ini menjadi validasi bahwa besarnya efek perkembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian.

2.6 Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah

Strategi adalah rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan oleh manajemen. Strategi selalu berkaitan dan 3 hal yaitu : tujuan, sarana dan cara. Menurut Suryono yang dikutip dalam

jurnal Primadany (2013) strategi berkaitan dengan persoalan: kebijakan yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan yang akan dicapai, serta penentuan mengenai metode yang akan digunakan dalam menentukan sarana-prasarana. Sehingga pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan fungsi dan peranannya untuk pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Dalam hal ini suatu daerah yang mempunyai potensi dalam sektor pariwisata akan melakukan pengembangan agar dapat menjadi wisata yang mampu bersaing dengan daerah lainnya. Dengan melakukan strategi-startegi yang sesuai dengan potensi wisata tersebut seperti strategi pengembangan produk, promosi, pengembangan pasar, pengembangan sumber daya manusianya dan lainnya. Maka diharapkan kerjasama peran pemerintah dalam mendorong pembaharuan pengembangan industri pariwisata yang ada didaerah tersebut.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah :

- a. Proses, cara perbuatan pengembangan
- b. Upaya untuk meningkatkan mutu Bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan hidup masyarakat modern.

Menurut Baretto dan Giantari (2015:34) pengembangan pariwisata ialah suatu usaha yang dilakukan untuk memajukan objek wisata agar lebih menarik ditinjau dari segi lokasi maupun

fasilitas yang ada sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata dapat berupa dalam kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian, sarana dan prasarana maupun lainnya. Pengembangan wisata dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi metode analisis SWOT. Metode yang banyak digunakan dalam segi pengembangan bisnis. SWOT merupakan suatu metode yang merancang strategi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT terdiri dari 4 faktor, yaitu :

1. *Strengths* (kekuatan) adalah sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam suatu organisasi sehingga faktor-faktor ini menjadi unggulan kompratif. Keunggulan ini meliputi potensi, minat, bakat dan hal lainnya yang bersifat dalam diri individu maupun perusahaan yang bersangkutan.
2. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kondisi yang menjadi kekurangan dalam suatu organisasi. Kelemahan ini meliputi hambatan, masalah, kendala yang akan terjadi ke depan dan hal lainnya.
3. *Opportunities* (Peluang) adalah kondisi lingkungan di luar organisasi yang dapat menguntungkan bahkan menjadi senjata bagi perusahaan/organisasi.

4. *Threats* (Ancaman) adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran perusahaan/organisasi. Ancaman ini jika terjadi dapat melemahkan, menurunkan dan memberikan dampak negatif yang merugikan kepada perusahaan.

2.7 Peran Pemerintah

Dalam kegiatan pariwisata pasti tidak akan terlepas dari peran pemerintah, baik pemerintahan pusat maupun daerah. Ada empat hal yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pariwisata yaitu : pembangunan fasilitas utama, perencanaan serta pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan dan pembuat serta penegakan peraturan.

Di dalam perencanaan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan atas pengembangan pariwisata yang mencakup perencanaan penggunaan lahan, perencanaan pembangunan ekonomi, perencanaan infrastruktur, dan perencanaan keamanan. Pada pembangunan pariwisata biasanya dilakukan oleh sektor swasta terutama pada pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, infrastruktur umum seperti jalan, air, listrik, dan sebagainya untuk proyek berskala besar dan memerlukan dana besar merupakan tanggung jawab pemerintah. Kemudian pemerintah membuat kebijakan yang harus berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan hubungan politik. Pemerintah memiliki peran dalam membuat peraturan pariwisata dalam melindungi para wisatawan (Millatina,2019).

Dalam pengembangan pariwisata bukan hanya peran pemerintah saja, tetapi juga peran pihak swasta dan masyarakat. Ketiganya memiliki hubungan yang sinergis dalam menjalankan peranan dan fungsinya. Menurut Wahyuni (2014) adapun peranya adalah sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan fungsi dan peran fasilitasi, regulasi, meditasi, stimulasi dan koordinasi terhadap swasta dan masyarakat.
2. Peran swasta dalam pengembangan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai penyedia dan penyelenggara jasa pelayanan.
3. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata ialah kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai mitra pemerintah dan swasta yaitu masyarakat memiliki daya relevan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Hendry Ferdiansyah, Cipta Endyana, Heryadi Rachmad, dan Ute Lies (2020)

Penelitian ini membahas tentang “ *Pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui smart tourism*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi potensi halal dan mengembangkan wisata halal di Indonesia melalui konsep *tourism*. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki populasi penduduk Muslim terbesar di dunia. Indonesia juga telah memenangkan penghargaan “ *World’s Best Halal Travel Destination*” versi GMTI 2019 dan pada destinasi regional Indonesia juga memenangkan penghargaan “ *Best Halal Travel Destination*” pengembangan pariwisata halal dimasa depan dianggap berpotensi dan menjanjikan, maka dari itu pengembangan wisata halal di Indonesia menerapkan : pengembangan destinasi rumah tangga dengan prioritas pada regional yang di canangkan sebagai destinasi wisata halal terbaik seperti Lombok dan Aceh, pengembangan layanan dan fasilitas rumah muslim, pengembangan kesadaran halal dan pemasaran destinasi dengan menstandarisasi fasilitas halal dari MUI.

2. Hasil penelitian dari Nouvanda, H., Lusi, K dan Erda, N (2019)

Penelitian ini membahas tentang “*Potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus: Kota Bandung)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konsep diplomasi publik dan konsep pariwisata syariah. Penelitian bertujuan untuk melihat potensi wisata syariah yang besar sehingga dapat diharapkan memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah khususnya Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik Indonesia yang menampilkan diri sebagai destinasi wisata syariah dianggap berhasil karena mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung, baik dari wisatawan muslim maupun mancanegara dan mampu menarik para investor untuk berinvestasi. Sehingga perkembangan wisata syariah yang berada di daerah juga mengalami peningkatan yang positif dalam segi perekonomian seperti daerah Kota Bandung sebagai destinasi wisata syariah.

3. Hasil penelitian dari Hadi Santoso dan Adi Hidayat (2018)

Penelitian ini membahas tentang “*Pengembangan wisata berbasis syariah (Halal Tourism)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik yang spesifik dan permasalahan yang dimiliki oleh Kota Bima yang didukung dengan potensi kearifan lokal dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif melalui tiga tahapan,

yaitu reduksi data, display data dan penangambilan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Kota Bima memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata syariah yang strategis karena sejarah keislaman yang sangat kuat, dan adat istiadat berpegang teguh dengan Islam, serta atraksi wisata alam, budaya, religi serta minat khusus. Sehingga Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata berbasis syariah serta sudah memiliki aset untuk menunjang pengembangan wisata syariah seperti hotel, bank, dan pegadaian syariah.

4. Hasil penelitian dari Sudirman Suparmin dan Yusrizal (2018)

Penelitian ini membahas tentang “Strategi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif serta didukung oleh data kualitatif. Penelitian bertujuan untuk merumuskan model strategi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan dan Perapat.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kota Medan sudah siap sebagai destinasi wisata halal untuk aspek atraksi seperti sudah mulai mengadakan paket dan event wisata syariah, fasilitas dan institusi. Untuk mengoptimalisasi pengembangan destinasi wisata syariah di Kota Medan perlu adanya beberapa pembenahan terutama dari aspek

kelembagaan, kesiapan sumber daya manusia, dan regulasi yang matang dari pemerintah Kota Medan. Sedangkan Kota Perapat belum cukup optimal sehingga perlu komitmen dan konsistensi untuk menggarap wisata halal.

5. Hasil penelitian dari Krishna A, Asminar M dan Ade P.S (2017)

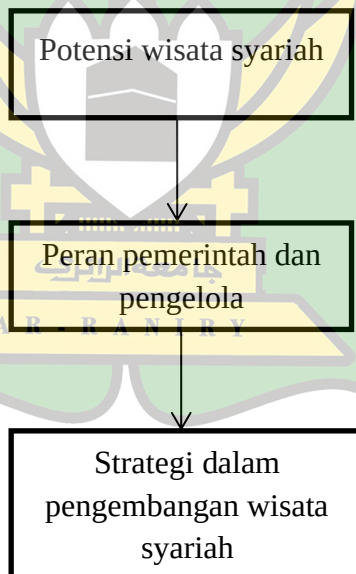
Penelitian ini membahas tentang “*Potensi pengembangan wisata halal dalam perspektif dukungan ketersediaan restoran halal lokal (non waralaba) di Kota Gorontalo*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan teknik *sampling purposive* terhadap restoran lokal (non waralaba) di Kota Gorontalo yang dilakukan secara langsung dengan pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke beberapa restoran dengan kepemilikan sertifikat halal, wawancara kepada pengelola restoran serta pihak pimpinan LPPOM MUI Gorontalo dalam hal pelaksanaan dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gorontalo memiliki potensi untuk menjadi wisata halal karena hal tersebut tertuang dalam RIPPDA Provinsi Gorontalo. Peluang potensi tersebut didukung oleh beberapa faktor seperti mayoritas penduduk beragama Islam, pengunjung wisatawan didominasi oleh wisatawan domestik dan muslim. Serta keberadaan restoran yang telah bersertifikat halal menjadi salah satu upaya untuk mendukung wisata halal di Kota

Gorontalo sehingga dapat dikatakan sebagai pariwisata halal. Hal ini terjadi karena pertimbangan dengan waktu kunjungan wisatawan yang singkat dan frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan serta minuman wisatawan meningkat 3 hingga 4 kali selama menginap. Pariwisata halal dapat berjalan dengan baik apabila ada kerja sama yang baik dan erat antara seluruh pemegang kepentingan dalam kepariwisataan yakni, antar lembaga, usaha-usaha bidang pariwisata dan masyarakat.

2.9 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 3
Skema Kerangka Berpikir



Sumber : Data Diolah (2021)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan mencari makna dan pemahaman dari yang diteliti secara menyeluruh. Sugiyono (2015:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan dengan filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya ialah eksperimen dimana peneliti merupakan *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata puncak Al-kahfi Pantan Terong Kota Takengon Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 11 juli – 30 juli 2021. Waktu penelitian menggunakan data berkala/time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Siyoto (2015:68) mendefinisikan sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait. Dimana peneliti berperan sebagai pewawancara dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan serta diperoleh dari berbagai sumber yang ada seperti Biro Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, website dan lain-lain yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dan mengetahui tentang permasalahan penelitian ini. Informan memiliki banyak pengalaman serta dapat memberikan pandangannya mengenai penelitian ini.

Adapun informan yang dimaksud ialah :

Tabel 3. 1
Informan

NO	INFORMAN	JABATAN
1	Ibu Laini Diana, S.Sos	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh tengah
2	Ibu Ainul Mardhiah	Pemilik Objek wisata
3	Bapak Nazri Adlani, S.Kom	Pengelola Objek wisata
4	Bapak Hendrika Putra	Manager Operasional
5	Bapak Drs. H. Alam Syuhada, S.H,M.M	Masyarakat setempat
6	Bapak Islamuddin Fajri	Masyarakat setempat
7	Ibu Radiah	Masyarakat setempat

Sumber : Data Diolah (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diambil dari sumber pertama dilapangan dan data sekunder merupakan sumber data yang bersifat menunjang dalam melengkapi dan memperkuat penjelasan mengenai sumber data primer. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama untuk melakukan suatu penelitian, karena tujuan dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara), kuesioner (angka), dokumentasi dan gabungan. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung tanpa adanya prantara, dalam penelitian menggunakan observasi tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2013:406) observasi tak berstruktur adalah observasi secara kesiapannya tidak disiapkan secara sistematis, karena peneliti belum tau pasti apa yang akan diamati. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas, mencatat hal yang menarik melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah diteliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di wisata puncak Al-kahfi Pantan Terong berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan ketika observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk bentuk komunikasi langsung dengan pihak-pihak terkait. Yusuf (2014:372) Wawancara merupakan pertemuan antara peneliti dan narasumber secara langsung bertujuan untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab sehingga dapat mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *In-depth interview* (wawancara mendalam) bertujuan untuk agar peneliti bisa

menemukan permasalahan lebih terbuka sehingga mendapatkan informasi dan ide ide dari narasumber yang di wawancarai. Dalam melakukan wawancara ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat serta merekam apa yang di katakan oleh narasumber.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti dengan 5W+1H dan mengelompokkan pertanyaanya kepada masing-masing narasumber. Kemudian melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak pengelola yang tujuannya untuk mencari tahu sejauh mana pengelolaan wisata puncak Al – Kahfi Pantan Terong, dan juga mewawancarai secara mendalam instansi pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah untuk mengetahui informasi mengenai aktivitas kepariwisataan yang sedang berjalan dan rencana kedepan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah. Dan peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pemilik lahan dan masyarakat seputaran Pantan Terong, untuk mengetahui seberapa besar peran masyarakat setempat dalam pengelolaan serta manfaat yang didapatkan dari pengembangan wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini untuk mencari data berupa catatan-catatan, buku, surat kabar dan sebagainya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiono (2013:422)

dokumen adalah sebuah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu yang mana dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. penelitian ini peneliti mendapatkan data dokumentasi dari kantor Dinas Pariwisata, perpustakaan daerah dan narasumber. Serta mengambil secara langsung berupa gambar dan video pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisis. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau pola hubungan tertentu (Sugiyono, 2015:335). Data diperoleh dalam penelitian ini dari hasil observasi di objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, hasil wawancara dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah, pengelola dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan strategi. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Oppurtunities*, dan *Treats* dalam suatu bisnis usaha. Dalam analisis SWOT peneliti menggunakan model Matrik TOWS yang digunakan untuk merumuskan strategi agar memperoleh analisis yang lengkap dan

akurat. Analisis SWOT akan menghasilkan beberapa pilihan strategi alternative yang dikembangkan berdasarkan matrik SWOT sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Matrik SWOT

Internal Ekternal	Strengts (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Threats	Strategi S-T	Strategi W-T

Sumber : Teknik Analisis SWOT (2016)

1. Strategi SO, strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran sebuah objek, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh suatu objek untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, strategi memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi WT, strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

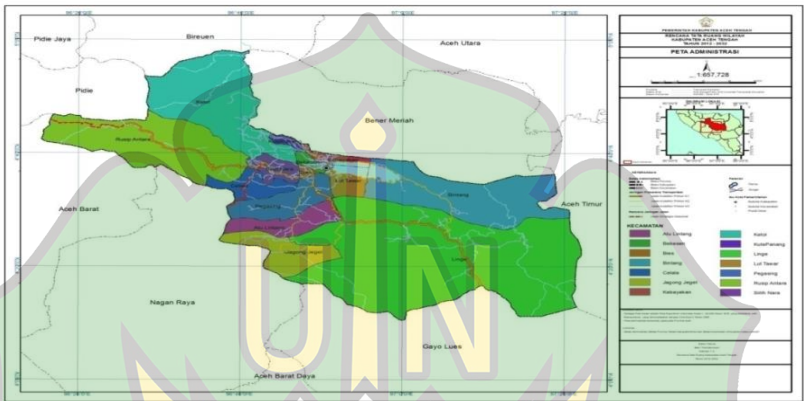
4.5.1 Geografis Aceh Tengah

Penelitian ini dilaksanakan di kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Kota Takengon terletak didataran tinggi Gayo yang memiliki luas wilayah 4.454,04 Km². Secara Geografis terletak pada garis 4°10'33"- 5°57'50" lintang utara dan 95°15'40"- 97°20'25" bujur timur. Medan wilayahnya beragam mulai dari dataran, lembah hingga pegunungan. Daerah ini memiliki iklim tropis, dengan curah hujan rata-rata 1.822 mm pertahun. Biasanya terjadi pada bulan September sampai Desember dengan temperatur udara seputaran Takengon berkisar antara 15°C - 23°C. Kabupaten ini dikukuhkan pada tanggal 14 November 1956 dan dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2003. Kabupaten Aceh Tengah berbatasan langsung dengan Kabupaten lain, yaitu :

1. Sebelah Barat dengan Kabupaten Nagan Raya dan Pidie
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Gayo Lues
3. Sebelah Timur Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bener Meriah

Dapat dilihat pada gambar peta Kota Takengon, Aceh Tengah di bawah ini :

Gambar 4. 1
Peta Kota Takengon



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah (2020)

Adapun secara Administratif Aceh Tengah terdiri dari 14 Kecamatan dan 295 desa , dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1
Kabupaten Aceh Tengah Menurut Kecamatan dan Desa

NO	KECAMATAN	IBU KOTA KECAMATAN	DESA
1	Linge	Isaq	26
2	Bintang	Bintang	24
3	Lut Tawar	Takengon Timur	18
4	Kebayakan	Kebayakan	20
5	Pegasing	Simpang Kelaping	31

Tabel 4.1 – Lanjutan

No	KECAMATAN	IBU KOTA KECAMATAN	DESA
6	Bebesen	Bebesen	28
7	Kute Panang	Raja Wali	24
8	Silih Nara	Angkup	33
9	Ketol	Rejewalo	25
10	Celala	Berawang Gading	17
11	Jagong Jeget	Jeget Ayu	10
12	Atu Lintang	Merah Mege	11
13	Bies	Atang Jungket	12
14	Rusip Antara	Pantan Tengah	16
ACEH TENGAH			295

Sumber : BPS Aceh Tengah (2020)

5.5.1 Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah

Kota Takengon merupakan Kabupaten yang memiliki panorama alam yang indah dapat memanjakan para wisatawan. Oleh Karena itu, pemerintah daerah Aceh Tengah mengidentifikasi beberapa tempat wisata dan menjadikan sebagai objek wisata atau landmark Kota Takengon, antara lain : Danau Lut Tawar, Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, Rumah Gua Loyang Koro, Gua Loyang Pukes dan beberapa objek lainnya.

Tabel 4. 2
Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah

NO	Objek Wisata	Lokasi	Kecamatan
1	Danau Lut Tawar	Aceh Tengah	-
2	Loyang Koro	Toweren	Lut Tawar
3	Ujung Nunang	Toweren	Lut Tawar
4	Ujung Sere	Toweren	Lut Tawar
5	Pante Lung	Toweren	Lut Tawar
6	Dermaga Toweren Toa	Toweren	Lut Tawar
7	Air Terjun Toweren	Toweren	Lut Tawar
9	Dermaga Lukup Penalam	Dedalu	Lut Tawar
10	Water Boom	Pedemun	Lut Tawar
11	Hotel Rengali	One-one	Lut Tawar
12	Burni Telege	Bale Hakim dedalu	Lut Tawar
13	Bur lancuk leweng	Asir-asir	Lut Tawar
14	Agro Wisata Ujung Paking	Kelitu	Bintang
15	Atu Berukum/ Atu Canang	Serule	Bintang
16	Makam Muyang Gerpa	Bintang	Bintang
17	Makam Muyang Sengeda	Bintang	Bintang
18	Pante Menye	Merodot	Bintang

Tabel 4.2 –Lanjutan

NO.	Objek Wisata	Lokasi	Kecamatan
19	Air Terjun Mengaya	Mengaya	Bintang
20	Atu Telak	Bintang	Bintang
21	Pante Gemasih	Kelitu	Bintang
22	Pante Ketibung	Kelitu	Bintang
23	Ulung-ulung	-	Bintang
24	Pesanggrahan Singah Mata	Bukit Sama	Kebayakan
25	Loyang Puteri Pukes	Mendale	Kebayakan
26	Batur Tepur Mepar	Mendale	Kebayakan
27	Loyang Mendale	Mendale	Kebayakan
28	Tambatan Perahu	Kampung Lot Kala	Kebayakan
29	Atu Tamon Resoort	Mendale	Kebayakan
30	Gayo Waterpark	Blang Bebangka	Pegasing
31	Agro Wisata (Nenas Pegasing)	Pegasing	Pegasing
32	Arung Jeram	Lukup Badak	Pegasing
33	Arena Pacuan Kuda	Belang Bebangka	Pegasing
34	Air Terjun Bur Bulet	Wih Ilang	Pegasing
35	Buntul Rintis	Daling	Bebesen
36	Pantan Teron	Daling	Bebesen
37	Makam Muyang Blang Bike	Ketol	Ketol
38	Loyang Datu	Isak	Linge
39	Air Terjun Sumung	Uning	Linge
40	Atu Belah	Penarun	Linge

Tabel 4.2 –Lanjutan

NO	Objek Wisata	Lokasi	Kecamatan
41	Totor Simpil, Kala Ili	Owaq	Linge
42	Lut Kucak	Jagong	Jagong Jeget
43	Lut Kucak Gegarang	Gegarang	Jagong Jeget
44	Tugu Safrudin Prawiranegara	Bius	Bies
45	Wih Porak Bius	Wih Porak	Bies

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat banyak sekali objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki daya tarik berbeda-beda dan dapat dijadikan sebagai salah satu tempat berwisata wisatawan domestik maupun wisatawan internasional pada akhir pekan maupun hari-hari besar.

4.2 Profil Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong

4.2.1 Sejarah Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong

Pada awalnya lahan ini di dinamai dengan kebun angin karna terletak pada ketinggian 1800 meter diatas permukaan laut yang menyebabkan angin di daerah tersebut sangat kencang dan sejuk. Keadaan tanah di daerah kebun angin sangat tandus yang menyebabkan tempat tersebut sangat sepi sehingga masyarakat enggan untuk menempati daerah tersebut, masyarakat hanya berkebun dan kemudian pulang. Pada tahun 1998 – 1999 pemilik

lahan Kebun Angin, ingin menjual lahan karena sudah tidak mampu mengelola lahan yang tandus, kemudian pemilik lahan menjual lahan kepada bapak Alm. Drs Tengku Albar yang pada masa itu merupakan pegawai kantor camat & Geucik di kampung Daling, dengan harga yang sangat murah. Sebelum membeli lahan kebun angin bapak Alm Drs.Tengku Albar melakukan survey lokasi bersama temannya bapak Drs. Kairul Asmara selaku Camat Kampung Bebesen, dan Juru kunci bapak Alm. Abu Zaki. Pada masa itu akses menuju kebun angin sangat susah dan rusak. Setelah survey selanjutnya dilakukan pembukaan jalan dengan dibentuknya panitia yang beranggotakan, bapak Alm Drs. Tengku Albar, bapak Drs. Khairul Asmara, Bapak Alm. Abu Zaki, bapak Alm Musfama M. tami selaku bupati Aceh Tengah pada masa itu, Bapak Muhammad (Wen Bunge) Bapak Dayat, dan Aman Rat (Ismail), juga dibantu dengan dengan masyarat setempat yang memiliki kebun di sekitar lahan Tersebut. Saat rapat mereka sepakat untuk melakukan pembukaan jalan dan setiap pemilik tanah menyumbang sebesar 3 juta rupiah dan juga membesarkan tanah kebunnya yang terkena akses jalan yang akan dibuka, karena sebelumnya jalur ini hanya dapat dilalui oleh sepeda motor.

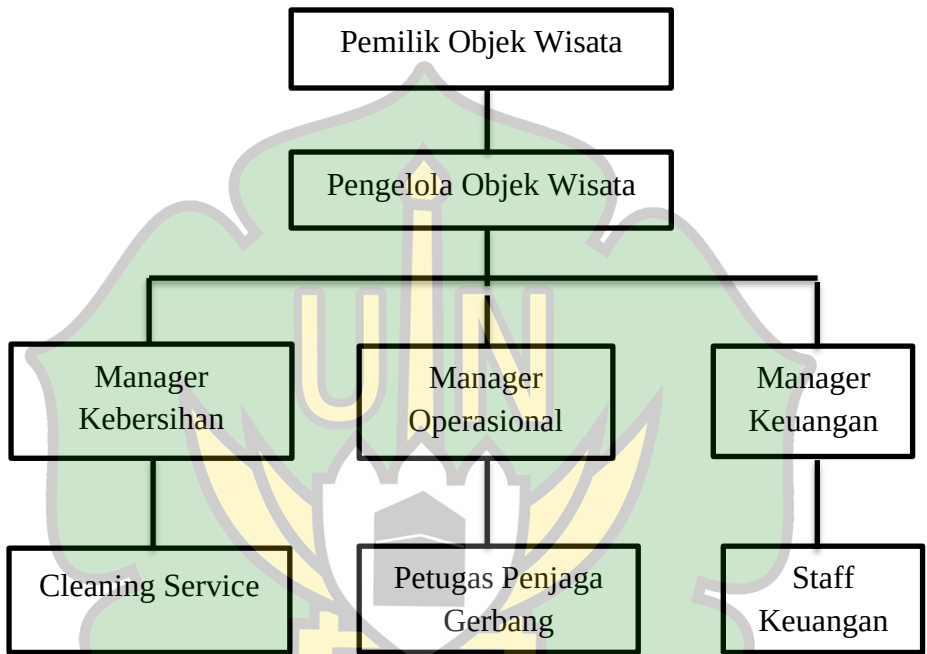
Pada awalnya Alm Drs. Tengku Albar ingin menjadikan lahan tersebut menjadi kebun dan villa untuk keluarganya, kemudian pada suatu pagi di hari minggu alm Drs. Tengku Akbar, alm Mustafa M. Tami dan Alm. Abu Zaki melakukan jalan santai ke daerah Kebun Angin sekaligus melihat keadaan di lahan tersebut.

Saat beristirahat dan duduk diatas batu yang besar mereka melihat pemandangan yang sangat indah yang dapat dilihat dan dinikmati dari kebun angin. kemudian tercetuslah dari mulut bapak Bupati Aceh Tengah pada masa itu yaitu Bapak Mustafa M. Tami bahwa lahan Kebun Angin tersebut harus dijadikan objek wisata.

Dengan luas satu setengah hektar, pada bulan Juni tahun 1999 Kebun Angin tersebut di resmikan di suatu puncak dan panggung terbuat dari Bambu. Kemudian mana Kebun Angin diganti dengan Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, alasan di buatnya nama Al – Kahfi karena Artinya kisah dari 7 Pemuda yang bersembunyi di Goa, filosofi dari nama terbut adalah, adanya keindahan yang tersembunyi. Tamu pertama yang datang mengunjungi Puncak Al-Kahfi di tahun 2000 adalah pengusaha dari Malaysia, Gubernur Abdullah Poteh, Yusuf Kalla dan pejabat lain yang bertujuan untuk menikmati suasana kota Takengon, tentu kedatangan mereka menjadi salah satau :cara: untuk memperkenalkan dan mempromosikan Puncak Al- Kahfi Pantan Terong ke masyarakat. Listrik pertama kali ada di daerah tersebut bertepatan pada Tanggal 17 Agustus dan 17 ramadhan di tahun 2002, dan dimulai dari tahun 2002 objek wisata puncak Al – Kahfi mulai dikenal oleh Masyarakat hingga menjadi objek wisata unggulan hingga saat ini.

4.2.2 Struktur Organisasi

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi Puncak Al-Kahfi Pantan Terong



Sumber : Pengelola Wisata Puncak Al-Kahfi (2021)

4.2.3 Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung kegiatan operasional wisata Puncak Al-Kahfi menyediakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukung bagi para pengunjung dan objek wisata. Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong sudah cukup baik karena pemerintah dan pengelola wisata telah memfasilitasi kawasan wisata dengan lengkap diantaranya:

A. Sarana

1) Lahan parkir

Terdapat lahan parkir di depan pintu masuk wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Tempat tersebut juga menjadi tempat pengambilan tiket para wisatawan yang ingin masuk dengan biaya tiket seharga Rp.5.000/orang dan Rp.5.000 untuk biaya parkir kendaraan.

Gambar 4. 3
Lahan Parkir Puncak Al-Kahfi Pantan Terong



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

2) Mushola

Mushola merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Di puncak Al-Kahfi Pantan Terong terdapat sebuah musholla yang bersih letaknya tepat di dekat pintu masuk. Musholla dilengkapi dengan perlengkapan untuk beribadah, seperti Mukena, sajadah, dan lainnya.

Gambar 4. 4

Mushola Wisata Puncak Al-Kahfi



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

3) Kafe Keniko

Di dalam Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong terdapat Kafe bernama Keniko. Buka hanya pada hari sabtu minggu dan hari libur nasional. Kafe ini terletak di bawah villa yang biasanya tempat wisatawan beristirahat sambil menikmati suasana wisata tersebut.

Gambar 4. 5
Kafe Keniko



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

4) Kios Souvenir

Didalam objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong terdapat beberapa kios souvenir untuk para wisatawan membeli buah tangan khas Kota Takengon seperti bubuk kopi, gelang kerawang, tas kerawang, dan lainnya.

Gambar 4. 6
Kios Souvenir



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

5) Toilet

Toilet umum juga disediakan di objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dibedakan antara perempuan dan laki-laki. Toilet terletak di bagian bawah, jadi ketika pengunjung ingin ke toilet maka harus turun melewati tangga, hal ini yang membuat banyak para wisatawan sedikit mengeluh dan menjadi salah satu program pembangunan wisata ini kedepannya.

Gambar 4. 7
Toilet



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

6) Spot Foto

Selain pemandangan kota Takengon dan Danau Lut Tawar di dalam objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong mempunyai beberapa spot foto yang dapat dinikmati wisatawan dalam mengabadikan momen

liburannya, seperti tulisan Pantan Terong, balon udara dan kuda. Agar terlihat lebih menarik wisata ini juga menyediakan perlengkapan foto, seperti penyewaan baju tradisional Korea (hanbok), payung tradisional jepang, kain khas daerah tinggi gayo (ulen-ulen), dan lainnya.

Gambar 4. 8
Spot Foto



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

7) Kios-Kios Jajanan

Selain menyediakan kafe untuk mewadahi aktivitas kuliner wisatawan, puncak Al-Kahfi Pantan Terong menyediakan kios jajanan tempat makanan dan minuman yang dapat dibeli oleh para pengunjung. Kios ini terletak di sepanjang jalan menuju pintu gerbang wisata dan rata-rata yang berjualan ialah masyarakat setempat.

Gambar 4. 9
Kios-kios jajanan



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

B. Prasarana

1) Akseibilitas atau Jalan Menuju Objek Wisata

Objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong terletak di Desa Daling, Kecamatan Bebesen. Perjalanan menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan alat transportasi motor dan mobil pribadi karena tidak ada angkutan umum yang disediakan.

Kondisi jalan menuju lokasi wisata sudah beraspal dan dilengkapi dengan rambu-rambu serta pembatas jalan untuk keamanan pengendara. Ditambah lagi sepanjang jalan menuju lokasi sudah memiliki petunjuk arah yang dapat mempermudah pengunjung mengakses jalan menuju objek wisata. Letak wisata puncak Al-Kahfi ada ditinggikan 1.750 MDPL sehingga akses menuju lokasi berupa tanjakan

dan memiliki banyak tikungan sehingga para wisatawan harus berhati-hati saat melakukan perjalanan menuju lokasi wisata, apalagi ketika saat hujan jalan menjadi licin.

Gambar 4. 10
Keadaan Jalan Menuju Lokasi Wisata



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2021)

Terdapat 2 akses jalan menuju lokasi wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Jadi solusi kepada pengunjung yang takut melewati jalan dari Tekengon, dapat memilih melewati arah jalan Bener Meriah.

2) Listrik

Ketersediaan listrik di Puncak Al-kahfi Pantan Terong bersumber dari PLN. Dengan ketersediaan listrik yang cukup memadai akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

3) Air Bersih

Selain listrik, air bersih juga termasuk prasarana penting dalam kegiatan pariwisata. Air yang ada di wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong sudah baik, dimana air berasal dari mata air pegunungan langsung.

4.3 Karakteristik Informan

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa narasumber. Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu kepala seksi pengembangan kawasan dinas pariwisata Aceh Tengah, Pemilik wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, Pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, Manager operasional wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dan 3 masyarakat setempat. Adapun kerakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan informan dalam memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Tabel 4. 3
Karakteristik Informan dan Wawancara

NO	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Laini Diana, S.Sos	46 Tahun	Wanita	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh tengah
2	Ainul Mardhiah	59 Tahun	Wanita	Pemilik Wisata
3	Nazri Adlani, S.Kom	31 Tahun	Pria	Pengelola Wisata
4	Hendrika Putra	28 Tahun	Pria	Manajer Operasional
5	Drs. H. Alam Syuhada, S.H, M.M	54 Tahun	Pria	Masyarakat
6	Islamuddin Fajri	60 Tahun	Pria	Masyarakat
7	Radiah	50 Tahun	Wanita	Masyarakat

Sumber : Data Diolah (2021)

4.4 Analisis Potensi Pengembangan Wisata Syariah Pada Objek Wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong

Kabupaten Aceh Tengah dengan berbagai potensi yang dimiliki, salah satunya ialah pariwisata kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik dan keindahan tersendiri dari daerah-daerah lainnya. Puncak Al-Kahfi Pantan Terong merupakan salah satu

wisata favorit di Kabupaten Aceh Tengah yang sangat menakjubkan dari wisata lain, karena jika melihat dari puncak bukit ini maka akan terlihat keseluruhan Kota Takengon termasuk danau Lut Tawar, lapangan pacu kuda dan Bandara Rembele. Data di peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Liana Diana, S.Sos. Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh Tengah menyebutkan bahwa :

“Trend wisata syariah saat ini terus tumbuh berkembang, hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah juga. Konsep ini dikembangkan oleh Pemerintah Aceh khususnya sebagai diferensiasi Aceh terhadap daerah lainnya dan juga sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan wisata di Indonesia agar lebih di kenal oleh wisatawan mancanegara. Di Aceh Tengah, wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong merupakan salah satu wisata yang memiliki potensi sangat bagus untuk di kembangkan kedepannya, karena dari wisata tersebut kita dapat melihat keindahan seluruh Kota Takengon dan Danau Lut Tawar yang mana hal ini tidak dapat dijumpai dari wisata lainnya dan ini merupakan salah satu daya tarik dari objek ini yang sangat cocok dikembangkan sebagai wisata halal dengan kondisi yang sangat memadai”

Data hasil wawancara dengan Ibu Radiah salah satu masyarakat di wilayah Puncak Al-Kahfi Pantan Terong menyebutkan bahwa :

“Daya tarik dari Puncak Al-Kahfi terletak pada keindahan alamnya yang dikelilingi oleh hutan dan hamparan lahan pertanian seperti kol, kentang dan lainnya sehingga udaranya sangat segar dan sejuk. Disana juga tersedia fasilitas yang cukup lengkap seperti vila untuk tempat bersantai, cafe untuk makan dan nongkrong sambil menikmati pemandangan, beberapa spot foto, kemudian kios souvenir untuk belanja oleh-oleh, dan yang paling penting tersedianya musholla untuk beribadah karena tidak semua objek wisata menyediakan seperti itu”

Selain dapat menikmati keindahan Kota Takengon dan Danau Lut Tawar, wisatawan yang berkunjung ke wisata Puncak Al-Kahfi ini juga dapat menikmati hamparan perkebunan yang ada di sekitar wilayah tersebut. Sehingga wisata ini sangat cocok untuk dijadikan tujuan wisata untuk keluarga yang ingin menghabiskan waktu liburannya, karena tempatnya yang ramah dan asri. Wisata ini juga dapat dijadikan tempat untuk berkemah dan dari tempat ini dapat melihat terbit dan terbenamnya matahari. Data hasil wawancara dengan Bapak Alam Syuhada menyebutkan bahwa:

“Daya tarik dari puncak Al-Kahfi Pantan Terong ialah wisata ini menawarkan pemandangan alam yang mempesona berupa perbukitan, Kota Takengon dan Danau Lut Tawar dari ketinggian. Keindahan alam yang begitu terjaga, sehingga udara yang dingin dan sejuk menjadikan tempat ini sempurna

untuk dijadikan tempat berwisata bersama keluarga maupun kerabat. Di Puncak ini juga di dapat dijadikan tempat camping dan dapat untuk melihat matahari terbit dan terbenam.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan kedepannya dengan menggunakan konsep syariah. Karena wisata ini memiliki daya tarik yang cukup besar teruma pada keindahan alamnya, cuacanya dan fasilitas yang disediakan. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata ini, perlu adanya kesiapan dari SDM yang mengelola wisata tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nazri Adlani, S.Kom sebagai Pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong menyatakan bahwa :

“Untuk masalah wisata halal, puncak Al-Kahfi sangat siap dalam mengembangkan wisata dengan konsep syariah dan itu yang kita harapkan kedepannya. Melihat Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki keistimewaan terutama masalah syariat islam dan memang konsep wisata syariah itu sangat dibutuhkan demi menunjang wisatawan lokal maupun internasional untuk datang ke puncak Al-Kahfi khususnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong berpotensi untuk dikembangkan dengan konsep syariah. Potensi yang dimaksud termasuk pengelola wisata, lingkungan dan ekosistem sehingga

memiliki potensi yang dapat di jual untuk menarik para wisatawan baik lokal, regional, maupun internasional. Apalagi nilai jualnya termasuk nilai-nilai wisata yang bersyariat. Sehingga secara ekonomi dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah terutama masyarakat sekitar dan masyarakat Aceh Tengah.

4.5 Analisis Strategi Pengembangan Wisata Syariah Pada Objek Wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong

Melihat banyaknya potensi wisata yang ada di Kota Takengon, tentu pemerintah berupaya dalam melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan keuntungan dan dampak baik bagi masyarakat maupun Kota Takengon itu sendiri seperti dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan dan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik menuju pada kondisi yang di anggap lebih baik lagi atau lebih diinginkan. Oleh karena itu, maka diperlukan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dilapangan, maka diketahui bahwa Kabupaten Aceh Tengah memiliki potensi wisata yang cukup menarik, terutama Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Untuk mengoptimalkan pengembangan wisata syariah di Kabupaten Aceh Tengah, pemerintah melakukan berbagai macam strategi dengan meningkatkan sarana dan prasana, melakukan promosi dan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha

agar siap dalam menghadapi wisatawan yang akan berkunjung. Data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Liana Diana, S.Sos. Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh tengah menyebutkan bahwa :

“Strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata di Aceh Tengah ialah lebih memfokuskan kepada pemberdayaan SDM-nya agar mampu menghadapi wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membuat kesan nyaman ketika berada di Kota Takengon sehingga wisatawan mau untuk berkunjung kembali. Kemudian, peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan objek wisata kedepannya yaitu penetapan pusat pelayanan primer dan sekunder pariwisata Kabupaten, Penetapan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), Penetapan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK), dan Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK). Terakhir melakukan promosi dengan memanfaatkan sosial media.”

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah melakukan strategi pengembangan secara bertahap jangka panjang. Pemberdayaan sumber daya manusia ialah salah satu bentuk upaya akan sadar wisata sehingga wisatawan cenderung ketagihan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Pemberdayaan sumber daya manusia

memiliki keterkaitan dengan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja lebih baik. Tujuannya untuk mendorong terwujudnya keamanan, keindahan, kebersihan, keramahtamahan dan ketenangan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu objek wisata. Hal ini sesuai dengan tujuan dari konsep wisata syariah untuk memberi kenyamanan kepada para wisatawan. Kemudian meningkatkan sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang daya tarik dari objek wisata agar lebih diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik maka akan mengakibatkan berkurangnya wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk dikembangkan agar membuat suatu objek wisata menjadi lebih menarik.

Promosi merupakan kegiatan yang menjadi acuan dalam peningkatan suatu produk/jasa dengan memberikan informasi kepada wisatawan sehingga dapat memengaruhi dan menghimbau khalayak ramai. Peran media sosial berpengaruh dalam mempromosikan objek wisata, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi lapangan bahwa sebagian besar wisatawan mengetahui objek wisata Puncak Al-Kahfi ini dari media sosial. Strategi ini terus dilakukan oleh pemerintah dan pengelola sehingga wisata ini dapat diketahui oleh para wisatawan. Data hasil wawancara dengan Bapak Nazri Adlani,

S.Kom. sebagai pengelola objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini bentuk promosi yang dilakukan dengan memanfaatkan sosial media yang ada seperti Instagram, Facebook, Youtube, artikel-artikel di internet dan lainnya. Apalagi saat ini media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, semua hal yang ingin dicari dapat di temui dalam media sosial.”

Dalam hal ini, promosi mengenai potensi pariwisata dilakukan untuk meningkatkan jumlah para wisatawan. Pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memfokuskan promosi wisata melalui media sosial seperti instagram. Instagram adalah aplikasi *Smartphone* yang banyak diminati oleh masyarakat, karena aplikasi ini berbasis sharing foto dan video serta dapat ditambahkan opsi lokasi yang hasil publikasinya dapat dibagikan ke facebook, Twitter dan lainnya (Larita, Halik, & Tajibu, 2020). Promosi yang dilakukan objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong tidak hanya melalui teknologi, tetapi juga dengan mengadakan beberapa *event* seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nazri Adlani, S.Kom. sebagai pengelola objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, bahwa:

“Wisata puncak Al-Kahfi juga pernah mengadakan event-event sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata ini, adapun event yang telah di adakan

seperti : festival band daerah, November kopi, symphony untuk negeri, jalan sehat dan seribu cangkir. Hal ini terbukti memberikan dampak positif bagi objek wisata ini mengakibatkan semakin banyak wisatawan dari luar Aceh yang berkunjung ke Aceh Tengah dan hal ini juga akan dilakukan dalam mempromosikan wisata ini kedepannya”

Pengelola wisata juga pernah mengadakan event-event sebagai upaya memperkenalkan objek wisata ini, di antaranya : pertama, Festival band daerah diadakan pada tahun 2015 di wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dengan menampilkan band-band daerah dan membawakan lagu-lagu daerah. Event ini di sambut baik oleh masyarakat karena menjadi salah satu bentuk pelampiasan hobi yang positif untuk generasi muda. Kedua, November Kopi merupakan acara yang diadakan pada tahun 2017 yang diikuti oleh komunitas kopi khususnya daerah Gayo dengan tema Kopi & Seni Menyatu Bersama, para pengunjung bisa menikmati pemandangan sambil menyeruput kopi dengan iringan musik gayo yang dimainkan oleh seniman daerah. Ketiga, Simphony untuk negeri dibuat bertujuan untuk menghibur pengunjung dengan mengundang band daerah dan membagikan 200 pcs makanan berupa snack kepada pengunjung. Keempat, jalan sehat diadakan pada tahun 2018 dengan jumlah ratusan peserta. Event ini buat oleh pihak swasta dengan tujuan memperkenalkan kepada masyarakat hidup sehat, titik kumpul di kantor bupati Aceh Tengah dan titik akhir di Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Kelima, event seribu cangkir di

adakan pada tahun 2019, event ini dibuat dengan konsep minum kopi bersama pengunjung. Dari event yang telah berlangsung di objek wisata ini memberikan dampak positif bagi objek wisata karena semakin banyak wisatawan dari luar Aceh yang berkunjung ke Aceh Tengah.

Tujuan didirikannya objek wisata di suatu daerah untuk memberikan hiburan kepada masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung. Selain itu, untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk itu, wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong tidak hanya berusaha dalam mendapatkan keuntungan semata tetapi juga melakukan pendekatan demi memahami kebutuhan yang sesuai dengan para wisatawan. Data hasil wawancara dari Bapak Hendrika Putra selaku Manajer Operasional puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang menyatakan bahwa :

“Dalam mengelola wisata ini, kami sebagai pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong melakukan pemasaran dengan pendekatan lebih memahami kebutuhan konsumen seperti kebutuhan akan fasilitas yang disediakan, harga yang terjangkau, memberikan pelayanan yang terbaik demi untuk menarik pengunjung, sehingga wisatawan yang pernah datang ke Puncak Al-Kahfi tertarik untuk berkunjung kembali. Ketika hal itu bisa berhasil, maka akan berdampak kepada nilai persepsi wisatawan yang dapat memberitahu kepada

wisatawan lain sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. “

Hal ini di dukung dengan teori Chung-Hslen Lin (2012) dalam penelitian Oktariani (2019) bahwa dalam pengelolaan untuk upaya menciptakan *Revisit Intention* harus melaksanakan beberapa tahapan strategi yaitu *Service Quality*, *Word of Mounth*, dan *Destination Image* merupakan strategi berdampak jangka panjang yang diciptakan ketika *moment of truth* yaitu proses memberikan moment terbaik untuk keputusan para wisatawan agar memiliki keinginan untuk kembali berkunjung. Pengembangan suatu objek wisata juga sangat berpengaruh kepada objek wisata lainnya. Apalagi saat ini beberapa objek wisata di Aceh Tengah sudah berkembang di beberapa lokasi. Jadi kunjungan wisatawan tidak hanya berpaku pada salah satu objek saja yang dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dari sekitaran jalan menuju objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong sudah dibuat beberapa objek wisata pendukung, yaitu objek wisata Bur Rintis, wisata 1000 tangga, taman bunga dan semua objek wisata ini dikelola oleh masyarakat. Dalam pengembangan wisata halal pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memaksimalkan konsep wisata syariah guna meningkatkan daya tarik dan membuat para wisatawan nyaman. Data hasil wawancara dari bapak Nazri Adlani, S.Kom sebagai pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang menyatakan bahwa :

“Untuk kedepannya hal yang paling kami tekankan ialah bagaimana konsep syariah itu membuat para wisatawan nyaman, artinya baik itu dalam kelengkapan sarana dan prasarana, makanan yang halal, penyediaan lahan, lokasi-lokasi yang terbuka luas merupakan salah satunya penunjang untuk diterapkannya konsep wisata halal di puncak Al-Kahfi.”

Konsep dari KNKES (2018) mengenai analisis *value chain* klaster pariwisata halal pada *entry point* yang menyatakan bahwa penunjang untuk menjadi pariwisata halal yang baik yaitu dengan memenuhi 7 kriteria destinasi pariwisata seperti memfasilitasi media dan rekreasi, makanan dan minuman bersertifikat halal, modest fashion, hotel, UMKM, energi terbarukan, serta keuangan syariah. Dari beberapa kriteria tersebut aspek yang paling penting dalam suatu perjalanan bagi muslim adanya sertifikat dan logo halal pada makanan dan minuman. Namun, hal ini belum terdapat pada Kafe dan kios jajanan pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Data hasil wawancara dari Hendrika Putra sebagai Manager Operasonal wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang menyatakan bahwa :

“Objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong belum memiliki logo sertifikasi makanan dan minuman halal. Tetapi kami sedang berupaya dalam mendapatkan/mengurus sertifikat tersebut”.

Sertifikat halal menjadi tolak ukur wisatawan muslim bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi memiliki jaminan baik terkait bahannya, pengelolaannya, serta penyajiannya (Jaelani,2017). Tujuan pencantuman logo halal untuk memberikan kepastian hukum kepada para wisatawan muslim sehingga tidak akan ragu-ragu dalam membeli makanan dan minuman. Objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memiliki potensi yang cukup besar sehingga harus dikembangkan dengan efektif agar wisata syariah ini dapat bersaing dengan wisata lain yang ada di Indonesia. Dengan adanya berbagai strategi dalam memasarkan wisata syariah, Puncak Al-Kahfi Pantan Terong diharapkan dapat semakin berkembang dan semakin memperkenalkan wisata syariah. Penerapan strategi akan berdampak baik bagi perkembangan wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong guna untuk membantu memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar khususnya karena semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan menciptakan sebuah pasar baru yang dapat mendorong perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan dan pengelolaan tempat wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong, dapat disimpulkan beberapa strategi melalui penguatan konsep halal value chain dengan menggunakan analisis SWOT.

6.5.1 Analisis SWOT Berdasarkan *Entry Point* Destinasi Pariwisata Dalam Halal Value Chain

Saat ini pariwisata menjadi sebuah kebutuhan bagi semua kalangan masyarakat, sehingga dalam pengembangannya harus dilakukan dengan baik agar dapat mencapai tujuannya. Dalam Industri pariwisata halal memiliki rangkain *entry point* dalam membentuk rantai nilai pariwisata halal (*halal value chain*) terdiri dari destinasi pariwisata, alat transportasi, hotel dan akomodasi, restoran dan kafe, serta *travel dan tours*. Untuk menyusun strategi yang akan digunakan dengan menganalisis peluang dan tantangan wisata syariah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi pantan Terong dengan mempelajari komponen dari *Halal value chain* kemudian dikembangkan berdasarkan analisis SWOT *entry point* pada destinasi pariwisata dan mendeskripsikan strategi pada klaster pariwisata halal.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan maka penulis akan membahas pengaruh dari *entry point* destinasi pariwisata pada sisi internal dan eksternal, terdiri dari industri media dan rekreasi, makanan dan minuman, UMKM, energi tabarukan, perhotelan, teknologi dan lainnya. Dari sisi internal apa yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong menjadikan faktor sulit berkembangnya objek wisata tersebut. Kemudian dari sisi eksternal dengan mengidentifikasi peluang (*opportunity*) untuk melihat

kesempatan-kesempatan yang diperoleh dari luar dan ancaman (*threat*) berupa persaingan dari lingkungan luar yang memungkinkan objek wisata yang dikelola akan sulit untuk berkembang.

1. Faktor Internal

Dalam analisis faktor internal, maka dapat dilihat kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dapat dikembangkan secara optimal guna untuk mengembangkan Daerah tujuan wisata halal di Kabupaten Aceh Tengah dan diharapkan pada kelemahan dapat diminimalkan agar pengembangan Puncak Al-Kahfi dapat berkembang secara optimal.

Berikut yang menjadi kekuatan dan kelemahan berdasarkan entry point destinasi pariwisata dalam *halal value chain* yang dimiliki objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.

- a. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
 - 1) Lokasi Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang strategis dekat dengan Ibu Kota Aceh Tengah. Perjalanan menuju lokasi dari pusat sekitar ± 20 menit jadi mudah untuk di jangkau.
 - 2) Luas wilayah objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong sekitar 2 Hektar yang memiliki banyak tempat

bersantai dan sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat berwisata bersama keluarga maupun kerabat.

- 3) Wisata ini memiliki pemandangan alam yang mempesona dapat dinikmati 3 view sekaligus yaitu pegunungan, danau, dan Kota Takengon. Dengan keindahan alam yang begitu terjaga sehingga udaranya sejuk dan segar menjadikan tempat ini memberikan kesan nyaman bagi para wisatawan.
- 4) Memiliki jaringan listrik dan air yang bersih
- 5) Tersedia fasilitas pendukung seperti mushola, tempat wudhu, wifi, kios jajanan, dan cafe lainnya serta dilengkapi dengan petunjuk arah. Sebagai wisata syariah, fasilitas pendukung yang utama yaitu mushola sebagai tempat untuk wisatawan beribadah. Ketersediaan fasilitas pendukung tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk bersantai, menikmati kuliner serta mengakses internet sehingga diharapkan mampu untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan memberi dampak positif terhadap keberadaan wisata syariah.
- 6) Lingkungan yang bersih dengan menerapkan nilai-nilai islam akan menciptakan rasa nyaman sehingga wisatawan merasa puas dan ingin berkunjung kembali. Puncak Al-Kahfi Pantan Terong menyediakan tempat sampah di setiap sudut tempat wisata agar para

wisatawan dapat membuang sampah ke tempat yang sudah di sediakan.

- 7) Tersedia perlengkapan ibadah yang bersih untuk memudahkan para wisatawan dalam beribadah.
- b. Kelemahan (Weakness) yang dimiliki Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
 - 1) Jalan menuju lokasi objek wisata berkelok dan menanjak sehingga kurang menjamin keselamatan bagi wisatawan.
 - 2) Fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai perlu pengembangan dan perbaikan lebih lanjut seperti masih buruknya fasilitas toilet. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kepuasan para wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.
 - 3) Tidak memiliki sertifikat halal pada makanan dan minuman yang disediakan di objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong.
 - 4) Kurangnya dana dalam meningkatkan pembangunan fisik dalam mencapai pengembangan wisata halal puncak Al-Kahfi sebagai destinasi di Aceh Tengah
 - 5) Tidak menyediakan kendaraan umum untuk dapat menuju lokasi wisata sehingga wisatawan yang datang berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi.

- 6) Tidak menyediakan *guide* bagi setiap wisatawan yang ingin mengelilingi objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
- 7) Tidak memiliki program kerja dalam satu tahun kedepan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang tidak terlibat secara langsung pada apa yang sedang diteliti. Faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman yang memberikan data sehingga dapat menghasilkan strategi yang tepat. Berikut ini yang menjadi peluang dan ancaman berdasarkan entry point destinasi pariwisata dalam *halal value chain* yang dimiliki objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.

- a. Peluang (Opportunity) yang dimiliki Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
 - 1) Pengembangan wisata halal secara optimal dapat menjadi peluang dalam meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke Aceh khususnya wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.
 - 2) Berpeluang menjadi salah satu wisata syariah yang paling diminati di Kota Takengon.
 - 3) Ditinjau dari segi ekonomi objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong merupakan objek wisata yang di kelola oleh pihak swasta yang bekerjasama dengan

pihak Pemerintah Daerah yang dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- 4) Salah satu peluang yang sangat membantu pihak pengelola wisata dalam mempromosikan pariwisata yaitu kemajuan teknologi sekarang ini. Dengan kemajuan teknologi sekarang para wisatawan dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan dalam melakukan perjalanan dan dapat memperkenalkan wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong sampai ke mancanegara.
 - 5) Meningkatnya masyarakat sadar wisata dalam mengelola dan menjaga objek wisata
 - 6) Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat berdampak kepada pengurangan pengangguran masyarakat sekitar.
- b. Ancaman (Threats) yang dimiliki Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong
- 1) Kondisi alam yang tidak dapat di prediksi akan menjadikan sebuah ancaman bagi Puncak Al-Kahfi Pantan Terong karena lokasi yang berada di atas bukit sehingga dikhawatirkan akan terjadi longsor. Ancaman ini akan mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung.

- 2) Belum tersedia pedoman pelaksanaan pariwisata halal pada pemerintah daerah kota Takengon sehingga dapat menghambat pengembangan destinasi pariwisata halal.
- 3) Jauh dari fasilitas kesehatan sehingga dikhawatirkan kurangnya akses kecepatan layanan kesehatan apabila terjadi kecelakaan dalam berwisata.
- 4) Kurangnya kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan maka akan berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan.
- 5) Masyarakat yang tidak mau berkembang akan menghambat pengembangan objek wisata syariah Puncak Al-Kahfi Pantan Terong.

Tabel 4. 4
Analisa SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	1. Lokasi strategis dekat dengan Ibu Kota 2. Wilayah objek wisata yang luas 3. memiliki 3 view sekaligus yaitu pegunungan, danau, dan perkotaan. 4. Memiliki jaringan	1. Akses jalan menuju lokasi wisata berkelok dan menanjak 2. Fasilitas yang belum cukup memadai 3. Tidak memiliki sertifikat halal

Tabel 4.4 – Lanjutan

	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	listrik dan air yang bersih 5. Tersedia fasilitas pendukung (Mushola, tempat wudhu, toilet, Wifi, kios jajanan, dll) 6. Adanya petunjuk arah (Toilet,musholla, parkir) 7. Lingkungan yang bersih 8. Perlengkapan ibadah tersedia dan bersih	makanan dan minuman 4. Kurangnya dana dalam meningkatkan pembangunan fisik 5. Tidak menyediakan kendaraan umum 6. Tidak menyediakan guide 7. Tidak memiliki program kerja dalam satu tahun kedepan
Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
1. Meningkatnya wisatawan 2. Berpeluang menjadi wisata syariah yang paling di minati di Kota Takengon. 3. Menambah pendapatan daerah 4. Kemajuan teknologi.	1. Membuat atau menambah wahana rekreasi agar lebih menarik 2. Mengembangkan fasilitas pariwisata berstandar syariah 3. Membuat media promosi sebagai penguatan branding pariwisata halal	1. Menjaga kualitas wisata halal agar tetap menjadi daya tarik dan dapat meningkatkan pendapatan. 2. Pengelola bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan wisata halal.

Tabel 4.4 – Lanjutan

Peluang (Opportunity)	Strategi SO	Strategi WO
5. Kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga objek wisata. 6. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata.	4. Menerapkan nuansa keislaman (pemutaran music religi, hiasan, kaligrafi, dll) dengan menerapkan waktu-waktu rekreasi. 5. Membuka lowongan pekerjaan kemudian memberi pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang bisa berdampak pada kepuasan pelanggan, sehingga dapat tercipta kunjungan kembali.	3. Membuat sertifikasi halal makanan dan minuman. 4. Membuat sebuah program yang mengikutsertakan masyarakat.
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
1. Bencana alam 2. Belum tersedia pendoman pelaksanaan pariwisata halal.	1. Membuat promosi syariah di media sosial, cetak maupun elektronik. 2. Membuat paket	1. Berinovasi dalam segi layanan dan spot untuk berfoto 2. Memaksimalkan manajemen

Tabel 4.4 – Lanjutan

Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
3. Jauh dari fasilitas kesehatan 4. Kurangnya kualitas SDM 5. Masyarakat yang tidak mau berkembang.	Voucher kunjungan 3. Memberikan edukasi tentang wisata syariah kepada masyarakat.	Pengelolaan 3. Menyediakan fasilitas kesehatan di sekitar objek wisata.

Sumber : Data Diolah (2021)

Dengan potensi yang dimiliki dapat dijadikan modal awal dalam mengembangkan wisata syariah di Kota Takengon. Hal ini dikarenakan belum adanya wisata syariah yang menjadi kebutuhan muslim di daerah Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan uraian analisis SWOT, dapat diketahui bahwa wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memiliki kekuatan dan peluang untuk dijadikan wisata syariah, selain itu adanya kelemahan dan ancaman yang perlu diperbaiki seperti sumber daya manusia yang masih lemah, belum adanya sertifikasi halal dan pemanfaatan teknologi yang rendah sehingga pihak pengelola mencari cara untuk menghindari dan menghadapi hal tersebut. Kemudian terdapat strategi yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan wisata syariah Puncak Al-kahfi Pantan Terong, diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Adapun strategi yang diterapkan yaitu :

- 1) Membuat atau menambah wahana rekreasi agar lebih menarik

Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dapat menciptakan kreativitas dengan melakukan perbaikan pada setiap aspek wisata sehingga para wisatawan yang berkunjung tidak merasa bosan karena akan ada hal baru yang ditemui.

- 2) Mengembangkan fasilitas pariwisata berstandar syariah

Pengembangan fasilitas wisata dengan standar syariah menjadi salah satu upaya untuk menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan terhadap wisatawan yang berkunjung seperti penyediaan toilet dengan membedakan laki-laki dan perempuan, restoran dengan sertifikat halal, dan lainnya.

- 3) Membuat media promosi penguatan branding pariwisata halal

Upaya promosi sangat diperlukan dalam bentuk media digital. Bukan hanya mengandalkan media sosial seperti *instagram*, *twitter* dan lain-lain saja, tetapi *youtube* juga sangat berpotensi dijadikan media untuk mempromosikan wisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Indonesia mengakses kanal *youtube*.

- 4) Menciptakan nuansa keislaman (contoh : pemutaran musik religi, hiasan kaligrafi, dll)

Konsep wisata syariah tidak terbatas pada aspek fasilitas secara fisik tetapi juga aspek hiburan seperti pemutaran lagu religi selama tempat wisata dibuka dan penyelenggaraan *event* pada waktu hari besar Islam. Hal itu dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan sehingga tertarik untuk berkunjung.

- 5) Membuka lowongan pekerjaan kemudian memberi pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang bisa berdampak pada kepuasan pelanggan, sehingga dapat tercipta kunjungan kembali.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Adapun strategi yang dapat diterapkan yaitu :

- 1) Menjaga kualitas wisata agar tetap menjadi daya tarik sehingga dapat meningkatkan pendapatan

Kualitas suatu objek wisata menjadi hal yang paling penting untuk dijaga dalam rangka menambah daya tarik dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Baik dari segi sarana dan prasarana, pelayanan serta manajemen operasionalnya. Wisatawan yang puas terhadap kualitas wisata yang diberikan akan cenderung loyal maka berpotensi untuk mendorong wisatawan kembali berkunjung. sehingga hal ini dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

- 2) Pengelola bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan wisata.

Pengelola menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk mempermudah dalam mendapatkan fasilitas pendukung public seperti penyediaan transportasi untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata serta promosi dan pemasaran.

- 3) Membuat sertifikasi halal makanan dan minuman

Sertifikat halal merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata halal. Apalagi bagi muslim, makanan dan minuman halal adalah sebuah keharusan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepastian hukum kepada para wisatawan muslim sehingga tidak ragu dalam membeli makanan dan minuman.

- 4) Membuat sebuah program dengan mengikutsertakan masyarakat.

Objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata syariah seperti dalam penyediaan oleh-oleh khas daerah dapat diproduksi oleh masyarakat. Pihak pengelola juga dapat mendorong masyarakat dalam memberikan jasa transportasi untuk menuju lokasi Puncak Al-Kahfi sekaligus dapat menjadi pemandu perjalanan.

3. Strategi ST (*Strength – Threats*)

- 1) Membuat promosi wisata syariah di media sosial, cetak, maupun elektronik.

Mengoptimalkan promosi wisata di media sosial dengan mengedepankan pelayanan berdasarkan nilai-nilai syariat Islam diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan.

- 2) Membuat paket voucher kunjungan.

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan membuat voucher kunjungan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan. Seperti membuat voucher diskon pada hari-hari besar dengan maksimal rombongan wisatawan.

- 3) Memberikan edukasi tentang wisata syariah kepada masyarakat.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap wisata syariah mengakibatkan belum banyak diminati cenderung diragukan sehingga perlu mengoptimalkan edukasi mengenai wisata syariah.

4. Strategi WT (*Weakness – Threats*)

- 1) Berinovasi dalam segi layanan dan spot untuk berfoto.

Kreativitas sangat diperlukan dalam pengembangan wisata agar tidak kalah bersaing dengan wisata lain. Dengan terus berinovasi dalam menyediakan spot foto yang lebih *kekinian* atau mengikuti perkembangan zaman. sehingga menjadi nilai jual kepada wisatawan bahwa wisata Puncak

Al-Kahfi tidak hanya mengandalkan pesona keindahan alamnya tetapi banyak hal yang bisa di nikmati ketika berkunjung ke wisata tersebut.

2) Memaksimalkan manajemen pengelolaan.

Untuk keberhasilan pengembangan wisata perlunya memaksimalkan manajemen pengelolaannya dengan memberikan pelatihan kepada SDM untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pelayanan dan mengelola keuangan agar meminimalisir terjadinya *human error* kedepannya.

3) Menyediakan fasilitas kesehatan di sekitar objek wisata.

Fasilitas kesehatan minimal yang seharusnya tersedia di lokasi objek wisata berupa alat-alat P3K. Seperti betadine, kasas steril, hipapix, dan lain-lain mengingat lokasi tersebut membutuhkan waktu ke fasilitas kesehatan yang memadai.

4.6 Analisis Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Wisata Syariah di Puncak Al-Kahfi Pantan Terong

Kota Takengon memiliki potensi wisata yang beragam, dari sekian banyak potensi wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong menjadi salah satu ikon dari Kota Takengon dapat dikembangkan dengan konsep syariah dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Tengah. Pengembangan pariwisata di Kota Takengon tidak terlepas dari peran pemerintah khususnya Dinas Pariwisata. Ada tiga

kompenen pelaku usaha dalam pengembangan kepariwisataan, yaitu: Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah merupakan sebuah instansi pemerintahan sebagai pengelola wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Pemerintah berperan dalam pengembangan infrastruktur umum dan pengeluaran kebijakan serta penegakan peraturan.

Dalam upaya pengembangan potensi objek wisata halal pemerintah Kabupaten Aceh Tengah mewujudkannya melalui dua bagian, yaitu pengembangan potensi dan promosi serta pemasaran. Bagian potensi pengembangan memiliki fungsi sebagai mengakomodir sarana dan prasarana di seluruh objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah khususnya Puncak Al-Kahfi Pantan Terong yaitu dengan pembangunan infrastruktur umum seperti penyediaan akses menuju lokasi dan perbaikan jalan yang rusak. Kemudian bagian promosi dan pemasaran berfungsi sebagai mempromosikan objek-objek wisata melalui strategi yang sudah disusun sebelumnya.

Selain berperan dalam pengembangankan infrastruktur fisik, pemerintah juga memiliki peran dalam pengembangan infrastruktur sosial seperti memberikan informasi dengan membentuk kelompok sadar wisata dan pelatihan pengelola wisata yang diperuntukkan agar memotivasi kalangan investor, pengusaha serta masyarakat agar tertarik ikut serta dalam mengembangkan potensi wisata halal

di Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini didukung oleh teori yang disampaikan Pitana dan Gayatri (2005 : 95) dalam penelitian Simamora dan Sinaga (2016) bahwa pemerintah daerah berperan mengembangkan pariwisata sebagai motivator seperti peranan dari pemerintah agar pariwisata dapat terus berjalan, khususnya kepada investor, pengusaha dan masyarakat yang merupakan sasaran utama untuk terus diberikan motivasi mengenai wisata agar perkembangan wisata dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya sebagai fasilitator, pemerintah berperan dalam menyediakan fasilitas pokok dan pendukung pada objek wisata khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana. Kemudian sebagai dinamisor, pemerintah berperan sebagai salah satu *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata untuk mengsinergiskan ketiga pihak yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat yang merupakan suatu *simbiosis mutualisme* demi perkembangan pariwisata.

Pengembangan wisata di Aceh Tengah didorong kearah pengembangan yang berbasis kemasyarakatan karena objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Aceh Tengah beberapa adalah milik masyarakat dan beberapa lagi milik pemerintah, untuk asset milik masyarakat pemerintah hanya mempunyai kewenangan untuk menyediakan sarana-sarana yang dibutuhkan. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengelola pariwisata yaitu objek wisata milik pribadi/swasta, pemerintah memberikan surat izin usaha kepariwisataan dan mewajibkan setiap tahun untuk dapat membayar pajak langsung kepada pemerintah agar dapat

memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah dan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dengan membuat SPK (Surat Perjanjian Kerja) pengelola setiap tahunnya melaporkan data jumlah pengunjung dan membayarkan PAD dengan persentase pembagian 30% untuk daerah dan 70% untuk pengelolaan objek, gaji karyawan, perbaikan dan lainnya.

4.7 Analisa Penulis

Objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong merupakan wisata favorit terletak di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri dari wisata lainnya. Keunggulan dari wisata ini terletak pada keindahan alamnya yang menakjubkan karena dari puncak bukit terlihat keseluruhan Kota Takengon termasuk danau Lut Tawar, lapangan pacu kuda dan Bandara Rembele serta dikelilingi oleh hutan dan hamparan lahan pertanian sehingga udaranya terasa dingin dan sejuk. Hal ini menjadikan tempat ini sempurna dijadikan salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Dari puncak ini wisatawan dapat melihat matahari terbit dan terbenam dan dapat dijadikan tempat untuk berkemah. Berbagai daya tarik yang dimiliki seperti mempunyai ciri khas khusus, adanya aksesibilitas yang tinggi, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi potensi wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong untuk dikembangkan menggunakan konsep syariah. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki tentu pemerintah dan pengelola mengoptimalkan pengembangan wisata

yang bersyariat guna untuk memperkenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga dapat berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

Setelah melakukan observasi wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong memiliki banyak kekuatan yang akan menjadi peluang dalam pengembangan kedepannya. Seperti lokasi wisata yang strategis, pemandangan alam yang bersih dan mempesona, tersedia fasilitas pendukung dan lainnya. Bukan hanya itu, banyak kelemahan juga harus diperhatikan untuk menghadapi ancaman serta kendala dalam mengembangkan pariwisata. Seperti lokasi menuju tempat wisata walaupun terbilang strategis dekat dengan Ibu Kota tetapi jalan menuju lokasi berkelok dan menanjak sehingga kurang menjamin keselamatan bagi wisatawan yang berkunjung. Kemudian tersedianya fasilitas pendukung yang dimiliki belum cukup memadai perlu pengembangan dan perbaikan lebih lanjut agar memberikan kepuasan. Untuk mengoptimalkan potensi wisata halal pada objek wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong dengan menggunakan strategi yang diarahkan berdasarkan Analisis SWOT guna untuk membandingkan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dengan membandingkan kedua faktor ini dapat mengetahui strategi apa yang akan dilakukan untuk pengembangan kedepannya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai salah satu wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah karena banyaknya peluang yang dapat menguntungkan pemerintah, pengelola dan masyarakat setempat dengan memanfaatkan pemandangan alam yang di dukung oleh udara dan fasilitas yang memadai.
2. Selain melakukan promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter serta mengadakan event-event sebagai nilai jual untuk menarik perhatian para wisatawan sembari memperkenalkan wisata syariah kepada khalayak ramai. Strategi atau langkah yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah guna untuk peningkatan pengembangan wisata halal berupa fasilitas parawisata berstandart syariah, penerapan nuansa keislaman, dan peningkatan mutu SDM.
3. Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah sebagai pengelola destinasi pariwisata yang berperan dalam pengembangan infrastruktur umum, pengeluaran kebijakan dan penegakan peraturan. Selain berperan dalam pengembangan infastruktur

fisik, pemerintah juga memiliki peran dalam pengembangan infrastruktur sosial dengan memberikan pelatihan dan membentuk kelompok sadar wisata agar tertarik ikut serta dalam mengembangkan potensi wisata halal di Kabupaten Aceh Tengah.

5.2 Saran

Pada penulisan tugas akhir ini penulis ingin memberikan saran, yaitu :

1. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Tengah khususnya Dinas Pariwisata berperan penting untuk mendukung pengembangan wisata syariah di Kota Takengon karena banyaknya potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata syariah.
2. Bagi pihak pengelola agar dapat mengaplikasikan strategi berdasarkan analisis SWOT dan melakukan perencanaan dengan membuat konsep pengembangan yang baik, mulai dari sarana dan prasarana, promosi dan hal-hal lain seperti membuat sertifikat halal untuk kafe yang dapat dijadikan pendukung dalam pengembangan wisata halal Puncak Al-Kahfi Pantan Terong

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2018). Wisata Halal berdasarkan Al-Quran. Diambil 13 April 2021, dari <https://minangkabaunews.com/artikel-16776-wisata-halal-berdasarkan-alquran.html>.
- Barreto, M., & Gintari, K. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas di desa Marobo, kabupaten Bobonaro, Timur Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773-796.
- Duman, T. (2011). Value Islamic Tourism Offering : Perspectives from the Turkish Exsperience. *Journal of Economic and Social Studies*.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. NO:108/DSN/X/2016. Tentang “Pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah”
- Ferdiansyah, H., dkk. (2020). Pengembangan pariwisata halal di Indonesia melalui smart tourism. *Journal of Sustaunable Tourism Research*, 2(1), 30-34.
- Global Muslim Travel Index. (2018). Global Muslim Travel Index 2018. Singapore : Mastercard & crescentrating

Hermawan, E. (2019). Strategi kementerian pariwisata Indonesia dalam meningkatkan branding wisata halal. *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi*, 7(2), 87-95.

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Gransido.

Ibn Katsir, Abu al-Fida'ismail. (2002). *Tafsir al-Qur''an al- Azhim*, Beirut:Muassisahal-Mukhtar.Referensi:
<https://tafsirweb.com/2135-quran-surat-al-anam-ayat-11.html>

Ibn Katsir, Abu al-Fida'ismail. (2002). *Tafsir al-Qur''an al- Azhim*, Beirut:Muassisahal-Mukhtar.Referensi:
<https://tafsirweb.com/6933-quran-surat-an-naml-ayat-69.html>

Jaelani., A. (2017). Halal tourism industry in indonesia: Potential and prospects. *Jurnal munich personal RePEc Archive (MPRA)*.

KNKES. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Jakarta : PT Zakir syariah Indonesia

Larita, S., Halik, A., & Tajibu, K. (2020). Instagram sebagai media promosi dinas kebudayaan dan kepariwisataan Sulawesi Selatan. *Jurnal Washiyah*, 1(1).

Millatina.A.F., Hamiki.F., Zaki.I., & Yuningsih.I. (2019). Peran pemerintah untuk menumbuhkan potensi pembangunan

pariwisata halal di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(1).

Misno, A. (2018). Analisis praktik pariwisata syariah perspektif hukum ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2).

MUIS. (2020). Perkembangan Peluan dan Tantangan Wisata Halal di Aceh. *ADABIYA*. 22(1).

Nuraini, F. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia

Oktariani, E., & Syafruddin. (2019). Pengaruh service quality dan word of mouth terhadap revisit intention yang dimediasi oleh destination image pada wisata pantan terong Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 391-408.

Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta : Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.

Revida, E., dkk. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan kita menulis.

Rendayani, M., & Priyadi, U. (2018). Analisis potensi dan strategi pengembangan wisata syariah puncak mas sukadanaham

Bandar lampung. ISBN : *Prosiding National Conference on Applied Bussiness*

Santoso, H., & Argubi,A.H. (2018). Pengembangan wisata berbasis syariah (Halal Tourism). *Jurnal Administrasi Negara*, 15 (3).

Simamora, R.K., & Sinaga, R.S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(1), 79-96.

Sucipto, H., & Andayani, F. (2014). *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya)*. Jakarta Selatan : Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting.

Suryana, M., & Putriutomo, S.R.S. (2020). Identifikasi potensi pengembangan pariwisata halal di desa wisata lebak muncang kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah pariwisata*, 25(1).

Suparmin, S., & Yusrizal. (2018). Strategi pengembangan pariwisata halal di Provinsi Sumatera Utara. *Tansiq*, 1(2).

Saputram, N.H., Kholisiah, L., & Nuraini, E. (2019). Potensi dan prospek wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah (studi kasus : Kota Bandung). *Journal of business and entrepreneurship*,1(2).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA,cv.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2010). *Undang undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang “kepariwisataan”*

Wahyuni, A.E. (2014). Sinergi Kemitraan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pedesaan Tanjung di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(1).

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah

Identitas Informan :

Nama : Laini Diana, S.Sos

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Jabatan : Seksi Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apakah pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat menaikkan branding Kabupaten Aceh Tengah ?

Jawab :

Iya benar sekali, Pariwisata merupakan salah satu bidang yang dapat menaikkan branding Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini dapat dilihat banyaknya wisata Aceh Tengah yang sudah berkembang dan banyaknya wisata-wisata baru sehingga tak sedikit para wisatawan dari luar daerah yang datang untuk berlibur ke Kota Takengon.

2. Bagaimana potensi pariwisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong dan apa kelebihanannya bila dibandingkan dengan wisata lain yang berada di Aceh Tengah ?

Jawab :

Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong memiliki potensi sangat bagus untuk di kembangkan kedepannya, karena dari wisata tersebut kita dapat melihat keindahan seluruh Kota Takengon dan Danau Lut Tawar yang mana hal ini tidak dapat dijumpai dari wisata lainnya.

3. Menurut ibu, Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Menurut saya, Kekuatan dari wisata ini yaitu keindahan pemandangannya, udara yang sejuk sehingga di sana para wisatawan dapat menikmati liburannya.

Kelemahannya, jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai, banyak jalan yang rusak sehingga pernah ada kejadian beberapa wisatawan yang mengalami kecelakaan.

4. Apakah sektor pariwisata di Tekengon khususnya wisata Pantan Terong sangat berperan dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Tengah ?

Jawab :

Iya , sektor pariwisata di Kota Takengon sangat berperan sekali dalam meningkatkan PAD Kabupaten Aceh Tengah.

5. Bagaimana peranan pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan konsep pariwisata halal di Kabupaten Aceh Tengah ?

Jawab :

Pemerintah kabupaten Aceh Tengah sangat mendukung dalam mengembangkan konsep wisata halal karena di Aceh khususnya merupakan salah satu branding dari Aceh sendiri sehingga diyakini mampu menjadi daya tarik para wisatawan untuk datang berkunjung dan sebenarnya konsep ini sudah lama diterapkan misalnya wisatawan wajib berpakaian yang sopan, tidak membawa dan meminum khamar, dan lainnya. Konsep ini juga sejalan dengan visi pariwisata Kabupaten Aceh Tengah yaitu terwujudnya Kabupaten Aceh Tengah sebagai destinasi ekowisata syariah berbasis alam dan budaya yang bersumber pada kekuatan setempat dan mampu mendorong pembangunan Kabupaten untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan. Untuk mencapai visi ini ada beberapa misi adalah satunya mengembangkan Destinasi Pariwisata Kabupaten yang mempunyai keunikan lokal, kesejahteraan, nilai-nilai budaya, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat yang didukung pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

6. Apa strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata halal dan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi objek wisata ?

Jawab :

Strateginya yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata di Aceh Tengah ialah lebih memfokuskan kepada pemberdayaan SDM agar mampu menghadapi wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membuat kesan nyaman ketika berada di Kota Takengon sehingga wisatawan mau untuk berkunjung kembali. Kemudian, peningkatan sarana dan prasarana dengan pembangunan objek wisata kedepannya yaitu penetapan pusat pelayanan primer dan sekunder pariwisata Kabupaten, Penetapan Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK), Penetapan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK), dan Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK). Terakhir melakukan promosi dengan memanfaatkan sosial media.

7. Apakah pendapatan asli daerah yang diperoleh dari retribusi objek wisata ini dapat berperan sebagai upaya untuk pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat?

Jawab :

Iya sangat berperan sekali.

8. Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dengan pemilik dan masyarakat dalam mengelola tempat pariwisata?

Jawab :

Kepemilikan dan pengelolaan pariwisata di Aceh Tengah, ada objek wisata milik pemerintah daerah dan ada juga milik

pribadi/swasta. Wisata milik pribadi diharapkan dapat membayar pajak langsung kepada pemerintah dan objek wisata yang di kelola oleh Dinas Pariwisata ini yang membuat SPK (Surat Perjanjian Kerja) dengan melaporkan data jumlah pengunjung dan membayar PAD setiap tahunnya. Kami membuat SPK (Surat Perjanjian Kerja) jadi bentuk kerjasamanya adanya persentase pembagian yaitu 30% untuk daerah dan 70% untuk pengelolaan objek, gaji karyawan, perbaikan objek dan lainnya.

Lampiran 2. Wawancara dengan Pemilik, Pengelola dan Manager operasional wisata Puncak Al- Kahfi Pantan Terong

Identitas Informan :

Nama : Dra. Ainul Mardhiah
Umur : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Jabatan : Pemilik wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam mengembangkan wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong ?

Jawab :

Untuk sekarang ini, kendala dalam mengembangkan wisata ialah dalam manajemen pariwisata belum terlalu professional dan masih kurangnya dana untuk pembangunan pengembangan kedepannya serta belum adanya logo sertifikat halal.

2. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Kekuatan dari wisata ini yang sangat fundamental menjadi acuan wisata di Kabupaten Aceh Tengah. Puncak Al-Kahfi Pantan Terong merupakan salah satu icon wisata pegunungan Kota Takengon yang menarik begitu banyak minat pengunjung. Pemandangan yang disuguhkan merupakan salah satu dari kekuatan wisata ini.

Kelemahan dari wisata ini salah satunya ialah akses jalan menuju lokasi wisata, walaupun sudah cukup baik tetapi jalannya yang mendaki dan banyak tikungan sehingga wisatawan harus lebih berhati-hati selama perjalanan menuju wisata. Kemudian tidak adanya transportasi umum untuk menuju lokasi wisata ini menjadi alasan ketidaknyamanan kepada para wisatawan yang ingin berkunjung tetapi tidak memiliki kendaraan pribadi.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong saat ini?

Jawab :

Kondisi sarana dan prasarana di wisata puncak Al-Kahfi ini sudah cukup memadai, mulai dari tempat parkir, mushola, kamar mandi, cafe dan lainnya. Tetapi banyak juga harus di perbaiki contohnya seperti kamar mandi, menjadi salah satu list dalam pembangunan pengembangan kedepannya karena letak nya kurang strategis.

4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Aceh Tengah ?

Jawab :

Bentuk kerjasama dengan pemerintah, kami sebagai sektor wisata membayar PAD (Pendapatan Asli Daerah) setiap tahunnya kepada pemerintah daerah guna untuk membantu dalam meningkatkan APBD Aceh Tengah.

Identitas Informan :

Nama : Nazri Adlani, S.Kom

Umur : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jabatan : Pengelola wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bagaimana kesiapan dalam menjalankan konsep wisata halal di objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Untuk masalah wisata halal puncak Al-kahfi sangat siap menghadapi untuk menghadapi wisata halal dan itu yang kita harapkan kedepannya. Melihat Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki keistimewaan terutama masalah syariah islam dan memang konsep wisata syariah itu sangat dibutuhkan demi menunjang wisatawan lokal maupun internasional untuk datang ke puncak Al-Kahfi khususnya.

2. Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengembangkan wisata halal Puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Untuk kedepannya hal yang paling kami tekankan ialah bagaimana konsep syariah yang itu membuat para wisatawan nyaman, artinya baik itu dalam kelengkapan sarana dan prasarana, makanan yang halal, penyediaan lahan, lokasi-lokasi yang terbuka luas merupakan salah satunya penunjang untuk diterapkannya konsep wisata halal di puncak Al-Kahfi

3. Apakah wisatawan yang datang ke wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya?

Jawab :

Iya, wisatawan yang datang ke puncak Al-Kahfi selalu mengalami peningkatan hampir sebesar 50% apalagi ketika hari-hari besar, tetapi setahun kebelakang ini menurun karena

kondisi pandemi saat ini sekitar 25% dari tahun-tahun sebelumnya.

4. Apa sajakah bentuk promosi yang dilakukan dalam meningkatkan branding wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong ?

Jawab :

Sejauh ini bentuk promosi yang dilakukan dengan memanfaatkan sosial media yang ada seperti Instagram, Facebook, Youtube, artikel-artikel di internet dan lainnya. Apalagi saat ini media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, semua hal yang ingin kamu tau dapat kamu temukan di media sosial. Wisata puncak Al-Kahfi juga pernah mengadakan event-event sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan wisata ini, adapun event yang telah diadakan seperti : festival band daerah, November kopi, symphony untuk negeri, jalan sehat dan seribu cangkir. Hal ini terbukti memberikan dampak positif bagi objek wisata ini mengakibatkan semakin banyak wisatawan dari luar aceh yang berkunjung ke Aceh Tengah dan hal ini juga akan dilakukan dalam mempromosikan wisata ini kedepannya.

Identitas Informan :

Nama : Hendrika Putra

Umur : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Jabatan : Manajer Operasional wisata puncak Al-Kahfi
Pantan Terong

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa saja fasilitas yang sudah ada di wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong ?

Jawab :

Fasilitas pertama, yang paling penting itu ialah area parkir setiap pengunjung disuguhkan area parkir yang lumayan nyaman, pusat souvenir untuk belanja oleh-oleh, kios jajanan dari masyarakat sekitar, mushola, tempat ngopi, toilet, dan beberapa spot foto lainnya.

2. Apakah kafe dan kios jajan di wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong sudah memiliki sertifikat makanan dan minuman halal ?

Jawab :

Ini yang menjadi salah satu kendala di objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong belum memiliki logo sertifikasi makanan dan minuman halal. Tetapi kami sedang berupaya dalam mendapatkan/mengurus sertifikat tersebut.

3. Bagaimana sistem pemasaran yang di terapkan oleh wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Dalam mengelola wisata ini, kami sebagai pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong melakukan pemasaran dengan pendekatan memahami kebutuhan konsumen seperti kebutuhan akan fasilitas yang disediakan, harga yang terjangkau, memberikan pelayanan yang terbaik demi untuk menarik pengunjung, sehingga wisatawan yang pernah datang ke Puncak Al-Kahfi tertarik untuk berkunjung kembali. Ketika hal itu bisa berhasil, maka akan berdampak kepada nilai persepsi wisatawan yang dapat memberitahu kepada wisatawan lain sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Lampiran 3. Wawancara untuk masyarakat setempat Tentang Wisata Syariah Puncak Al-Kahfi Pantan Terong

Identitas Informan :

Nama : Drs. Alam Syuhada, S.H, M.M

Umur : 54 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa yang bapak ketahui tentang wisata halal ?

Jawab :

Wisata halal adalah wisata dengan konsep syariah dalam konteks layanan, seperti ketersediaan tempat ibadah, makanan

dan minuman halal serta kesehatan lingkungan sehingga dapat menarik dan memberi kenyamanan kepada para wisatawan

2. Apa saja daya tarik dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang membedakan dengan wisata lainnya?

Jawab :

Daya tarik dari puncak Al-Kahfi Pantan Terong ialah wisata ini menawarkan pemandangan alam yang mempesona berupa perbukitan, Kota Takengon dan Danau Lut Tawar dari ketinggian. Keindahan alam yang begitu terjaga, sehingga udara yang dingin dan sejuk menjadikan tempat ini sempurna untuk dijadikan tempat berwisata bersama keluarga maupun kerabat. Di Puncak ini juga di dapat dijadikan tempat camping dan untuk melihat matahari terbit dan terbenam.

3. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?

Jawab :

Iya sudah, pengelola dan beberapa karyawan yang bekerja di Puncak Al-Kahfi sudah menunjukan pelayanan yang ramah tamah sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, hal ini dikarenakan karyawan puncak Al-Kahfi sudah mengikuti pelatihan kepariwisatawan.

4. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Menurut saya kekuatan dari puncak Al-Kahfi ini terletak pada keindahan alamnya yang sangat luar biasa dan udara yang sejuk. Kelemahan dari wisata ini ialah Jalan menuju wisata sangat terjal sehingga kurang menjamin keselamatan bagi wisatawan yang datang, kemudian fasilitas wisata belum cukup memadai perlu pengembangan yang lebih lanjut.

5. Apakah masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan wisata halal ?

Jawab :

Iya, saya sebagai masyarakat Kota Takengon sangat mendukung pengembangan wisata menggunakan konsep syariah, karena semua kebijakan wisata yang ada di Aceh Tengah semua di atur oleh pemerintah dengan sebaik mungkin dan konsep ini juga sangat menguntungkan bagi masyarakat bukan hanya dalam memberi kenyamanan terhadap wisata tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Misalnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola parkir wisata dan masyarakat sekitar wisata dapat berjualan sepanjang lokasi wisata tersebut.

Identitas Informan :

Nama : Islamuddin Fajri

Umur : 60 Tahun

Jenis Kelamin : Pria

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa yang bapak ketahui tentang wisata halal ?

Jawab :

Wisata halal yang saya ketahui ialah wisata yang menggunakan konsep syariah.

2. Menurut bapak, apa saja daya tarik dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang membedakan dengan wisata lainnya?

Jawab :

Menurut saya, karena tempatnya tinggi jadi bisa melihat keindahan Kota Takengon dan Danau Lut Tawar yang mungkin tidak semua wisata pegunungan di Aceh Tengah bisa melihat itu.

3. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?

Jawab :

Sudah, sejauh ini pelayanan di wisata Puncak Al-Kahfi lumayan ramah kepada pengunjung.

4. Menurut bapak, apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Menurut saya kekuatannya terletak pada pemandangannya dan udara yang sejuk sedangkan kelemahannya tidak ada.

5. Apakah bapak sebagai masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan wisata halal ?

Jawab :

Iya tentu saja, saya sebagai masyarakat sangat mendukung pemerintah dalam pengembangan wisata halal demi kemajuan daerah Kota Takengon.

Identitas Informan :

Nama : Radiah

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Daftar Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa yang ibu ketahui tentang wisata halal ?

Jawab :

Wisata halal menurut saya tempat wisata yang bernuansa islami dan menghimbau kepada pengunjung khususnya bagi muslim wajib dalam mematuhi aturan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah seperti memakai pakaian yang sopan, tidak membawa khamar dan lain sejenisnya.

2. Menurut ibu apa sajakah daya tarik dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong yang membedakan dengan wisata lainnya?

Jawab :

Menurut saya, daya tariknya ialah Puncak Al-Kahfi terletak pada ketinggian 1.750 dari permukaan laut dan dikelilingi oleh hutan dan hamparan lahan pertanian seperti kol, kentang dan lainnya sehingga udaranya sangat segar dan sejuk. Disana juga tersedia fasilitas yang cukup lengkap seperti vila untuk tempat bersantai, cafe untuk makan, nongkrong sambil menikmati pemandangan, beberapa spot foto, kemudian kios souvenir untuk belanja oleh-oleh, dan yang paling penting tersedianya musholla untuk beribadah karena tidak semua wisata menyediakan seperti itu.

3. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, apakah sudah mencerminkan keramah tamahan serta kenyamanan pada pengunjung?

Jawab :

Pelayanan yang diberikan cukup bagus, mereka ramah dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung baik wisatawan yang datang dari luar daerah maupun dari Kota Takengon sendiri.

4. Menurut ibu, apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong?

Jawab :

Menurut saya, kelemahannya adalah jalan menuju lokasi wisata sangat curam sehingga sedikit khawatir ketika wisatawan yang menggunakan motor.

Kekuatannya, karena tempatnya yang indah bisa melihat seluruh Kota Takengon dan udaranya sejuk sehingga tempat ini sangat nyaman untuk bersantai dan dengan adanya wisata ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena membuka peluang untuk para pedagang berjualan di seputaran lokasi wisata maupun jalan menuju lokasi wisata.

5. Apakah masyarakat mendukung pemerintah terkait pengembangan wisata halal ?

Jawab :

Saya selaku masyarakat sangat mendukung pemerintah dalam mengembangkan wisata halal ini, berkaitan dengan qanun Aceh serta budaya, adat istiadat yang ada di Kabupaten Aceh Tengah yaitu ada 4 sumang (larangan) : Sumang perceraken (perkataan), sumang penengonen (penglihatan), sumang pelangkahan (perjalanan) dan sumang kenunulen (kedudukan).

Lampiran 4. Daftar Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Ibu Laini Diana, S.Sos sebagai Kepala Seksi
Pengembangan Kawasan Dinas Pariwisata Aceh Tengah



Wawancara bersama Ibu Ainul Mardhiah sebagai pemilik wisata Puncak
Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah



Wawancara bersama Bapak Hendrika Putra sebagai manajer operasional wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah



Wawancara bersama Bapak Nazri Adlani, S.Kom sebagai pengelola wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah



Wawancara bersama Ibu Radiah sebagai masyarakat setempat wisata
Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah



Wawancara bersama Bapak Islamuddin Fajri sebagai masyarakat
setempat wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah



Wawancara bersama Bapak Drs. H. Alam Syuhada, S.H, M.M sebagai masyarakat setempat wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah

